

**EFEKTIVITAS METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI PONDOK QUR'AN CAHAYA DIATAS CAHAYA
DESA CAHAYA BATIN KECAMATAN SEMIDANG GUMAI
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

RIRIEN MARDALENA

NIM: 1811210100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ririen Mardalena
NIM : 1811210100

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Ririen Mardalena
NIM : 1811210100

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-
Qur'an Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa
Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten
Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu
Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M. Pd. I
NIP. 19750722000032002

Bengkulu,

2023

Pembimbing II

Fatrica Syafr, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198510202011012000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp (0736) 5127-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Qur’an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur”** yang disusun oleh: **Ririen Mardalena. Nim: 1811210100** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, 25 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 19750722000032002

Sekretaris
Sutrian Efendi, M.Pd
NIDN: 2029108903

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Kurniawan, M.Pd
NIDN: 2022098301

Bengkulu, Januari 2023
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP. 087005142000031004

MOTTO

Jangan Terlalu Egois,

Yang Tua Belum Tentu *Benar*

Yang Muda Belum Tentu *Salah*

Jangan Menghakimi Sesuatu Yang Tidak Kamu Ketahui

Prosesnya

(Ririen Mardalena)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririen Mardalena

Nim : 1811210100

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penuisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa.

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan



Ririen Mardalena
NIM: 1811210100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririen Mardalena

NIM : 1811210100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

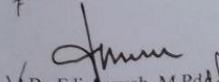
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1930103688. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

4Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197407011999031002

Yang Menyatakan




Ririen Mardalena
NIM. 1811210100

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapatkan dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam* ada hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat beserta salam tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam*, keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapatkan petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin

Persembahan Skripsi ini dan rasa terima kasih aku ucapkan untuk:

1. Kepada orang tua yang tercinta, Bapak Saisuan dan Ibu Irjuniarti yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan hati, yang selalu memberikan dukungan disetiap saat dan selalu mengerti, menyemangati, mendoakan dan selalu menjadi motivator terbaik atas segala keluh kesah saya, mendidik saya agar pantang menyerah agar dapat menjadi seseorang yang kuat berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama. Terima kasih bapak dan ibu.
2. Kepada saudara ku Melsi Julisah dan Harlizon yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untukku, selalu

memberikan keceriaan, menyemangati, memahami dan mendukung.

3. Kepada keponakan ku Hanan Rafaizan yang menjadi penyemangat dalam segala hal.
4. Pembimbingku Ibu Dr. Nurlaili M. Pd. I dan Bunda Fatrica Syafri S, Sos., M. Pd. I yang senantiasa membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada guru-guru ku yang telah mendidik, membimbing, dan mengajar dengan penuh kesabaran.
6. Sahabat-sahabat ku Beta Utami, Lidia Dwi Astuti, Momi Sulistia, dan Refika Purnama Sari yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Lokal D angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Seluruh dosen dan civitas akademi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater yang saya banggakan

ABSTRAK

Ririen Mardalena, 2022, Nim 1811210100. Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu: Pembimbing 1: Dr. Nurlaili, M. Pd. I Pembimbing 2: Fatrica Syafri, S. Sos., M. Pd. I

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, hal ini dilatar belakangi karena metode rubaiyat merupakan metode yang baru dalam pengajaran membaca Al-Quran di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu Guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 28 April sampai 10 Juni 2022.

Dari hasil penelitian skripsi ini yaitu Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Rubaiyat yang diberikan guru atau Ustadzah dalam membantu mempermudah membaca Al-Quran siswa pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya sudah efektif dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tartil meskipun masih ada yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.. IQ siswa tidak hanya berperan dalam seberapa baik mereka belajar, tetapi strategi yang digunakan oleh guru juga berdampak pada seberapa baik siswa mempertahankan apa yang telah diajarkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis hanturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **Implementasi Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.**

Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus dan lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang kami hormati:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Aziza Aryati, S. A g, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Dr. Nurlaili, M. Pd. I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Fatrica Syafri, S. Sos., M. Pd. I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.

Bengkulu,

Januari 2023

Penyusun

BENGKULU

Ririen Mardalena

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas	13
1. Pengertian Efektivitas	13
B. Peran Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Peran dan Tugas Guru.....	16

C. Metode Rubaiyat	27
1. Pengertian Metode Rubaiyat	27
2. Biografi Penulis.....	29
3. Konsep Metode Rubaiyat.....	30
4. Teori Pembelajaran Metode Rubaiyat.....	47
5. Perbedaan Metode Rubaiyat Dengan Metode Yang Lain	49
D. Pembelajaran Al-Qur'an.....	50
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	50
2. Nama-Nama Al-Qur'an.....	57
3. Hikmah Al-Qur'an Diturunkan Secara Berangsur-angsur	61
4. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	63
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an	68
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	74
F. Kerangka Berpikir	76
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	79
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	80
C. Sumber Data.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Uji Keabsahan Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	89

B. Hasil Penelitian	96
C. Pembahasan.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah Urutan Baghdadiyah.....	31
Table 2.2 Huruf Hijaiyah urutan Rubaiyat	32
Tabel 2.3 Menghafal Huruf Hijaiyah Urutan Rubaiyat	33
Tabel 2.4 Huruf Hijaiyah Rubaiyat Dalam Berbagai Posisi..	34
Tabel 2.5 Membaca Kata Bertanda Vokal a-i-u	34
Tabel 2.6 Membaca Kata Bertanda Vokal an-in-un	36
Tabel 2.7 Membaca Huruf Mati dan Bunyi Diftong	37
Tabel 2.8 Menggandakan Bunyi Huruf	37
Tabel 2.9 Membaca Panjang Dua Vocal	38
Tabel 2.10 Melebur Bunyi Bacaan Nun Mati dan Tanwin/ <i>an-in-un</i>	40
Tab2.11 Membaca Huruf-Huruf Terpisah di Awal Surat.....	41
Tabel 2.12 Berhenti Sejenak/Saktah.....	44
Tabel 4.1 Daftar Guru Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya	92
Tabel 4.2 Data Siswa Pondok Quran Cahaya Daiatas Cahaya	94
Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

SK Komprehensif

Surat Izin Penelitian

Kartu Bimbingan Pembimbing 1 Dan 2

Daftar Hadir Seminar Proposal

Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mereka yang mempelajari Al-Qur'an, wahyu Ilahi yang diberikan kepada Nabi Muhammad, akan diberi pahala oleh Allah (SWT) dan diberi petunjuk untuk menjalani kehidupan yang baik. Al-Qur'an bertujuan untuk membawa umat manusia lebih dekat kepada Tuhan dengan memberikan banyak informasi dan mengajar mereka dengan bahasa *balaghoh* yang lembut dan indah. Ia juga berusaha untuk mendesak para ilmuwan untuk mempelajari pentingnya isi Al-Qur'an.¹ Secara luas diyakini bahwa Al-Qur'an yang beredar sekarang identik dengan yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW lebih dari 1500 tahun yang lalu. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh Malaikat Jibril, yang diutus oleh Allah untuk memperingatkan dunia tentang azab yang akan datang. Al-Qur'an, di sisi lain, bukan hanya teks suci, tetapi juga kekuatan politik, sosial, dan spiritual

¹ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 9.

yang telah menyebabkan pergeseran afiliasi suku di seluruh Jazirah Arab. Dalam waktu singkat, pengaruhnya berkembang hingga mencakup wilayah yang lebih luas. Penyebaran ideologi Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan di banyak bagian dunia. Ini menunjukkan status Al-Qur'an sebagai teks pengubah permainan yang menuntut perhatian dan kajian kita.²

Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah (SWT) dan dengan demikian berwibawa dan mengikat semua Muslim. Ia juga merupakan sumber bimbingan bagi orang-orang yang bertakwa dan alat pengajaran bagi semua orang. Sesuai dengan wahyu Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an. Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), h.al, 42.

Dengan statusnya sebagai sumber utama hukum agama Islam, bahkan sebelum Hadis Nabi Muhammad, Al-Qur'an memiliki tempat yang unik dalam sejarah manusia, petunjuk, dan pedoman hidup manusia, sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad dalam bentuk wahyu dan mukjizat, dan sekaligus sebagai penguatan kerasulannya.³ Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk memulai sejak dini dalam belajar membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Secara alami, seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an untuk memahami dan menerapkan ajarannya. Membaca adalah cara yang lebih efektif untuk menyimpan informasi daripada mendengarkan atau menonton. Jika anak-anak tidak masuk sekolah yang sudah memiliki kemampuan membaca, Lerner berpendapat, mereka akan berjuang untuk memperoleh mata pelajaran lain.⁴ Ayat Al-Qur'an yang

³ Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 3.

⁴ Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hal. 15.

secara tegas memerintahkan manusia untuk (belajar) membaca adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Nabi Muhammad diberi instruksi untuk membaca (*iqra*) sebagai kata pertama dari wahyu pertama yang pernah diterimanya. Istilah *iqra'* muncul dua kali di bagian pembukaan Al-Qur'an (Surat Al-Alaq/96:1-5). Kumpulan wahyu pertama menekankan membaca dengan menggunakan istilah *iqra'* berkali-kali. Perbedaan penting antara manusia dan hewan lain, menurut Quraish Shihab, adalah kemampuan membaca. Kita manusia adalah satu-satunya spesies yang

pernah memiliki predikat "pembaca" yang diterapkan pada mereka.⁵

Namun, banyak Muslim, tua dan muda, masih kekurangan keterampilan literasi yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an. Namun, tidak semua Muslim diajari membaca Al-Qur'an, dan bahkan di kalangan umat Islam, tidak semua orang diajarkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama bimbingan agama. Usia, rasa malu, lingkungan sekitar, dan tingkat komitmen seseorang untuk menguasai Al-Qur'an semuanya berperan. Padahal belajar membaca Al-Qur'an tidak mengenal usia, jika belajar hanya untuk anak kecil maka yang tua tidak bisa menyerap ilmu yang sama, dan jika belajar hanya untuk orang dewasa sampai tua maka tidak mungkin bagi balita, banyak orang yang percaya bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang sulit, apalagi dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua. Seiring kemajuan teknologi, tidak heran jika beberapa anak lebih memilih menghabiskan waktunya di depan layar (video

⁵ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 75.

game, TV, laptop, ponsel) daripada belajar Al-Qur'an. Ketidakmampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an sendiri berkontribusi pada ketidakmampuan anak-anak mereka untuk belajar membacanya, begitu juga sebaliknya. Banyaknya fitur permainan yang tersedia mendorong anak-anak untuk menghabiskan sebagian waktu mereka bermain game; hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang menyebabkan anak-anak menjadi ketagihan untuk memanfaatkan teknologi.

Ada berbagai pesantren di Indonesia, semua dengan tujuan yang sama: untuk mengakhiri buta huruf Al-Qur'an dan menghasilkan lebih banyak ahli hafalan Al-Qur'an. Pendekatan sekolah dalam mengajarkan Al-Qur'an merupakan variabel penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah; pendekatan yang dilaksanakan secara kompeten dan efektif dapat mempercepat langkah pencapaian tujuan tersebut. Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya yang terletak di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur merupakan salah satu

Lembaga yang bekerja untuk mengakhiri ketidakmampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, Pondok Qur'an ini berdiri pada tahun 2019. Meskipun terbilang masih baru, Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya ini sudah memiliki kurang lebih 150 siswa, kegiatan belajar Al-Qur'an dilakukan pada hari Senin sampai hari Sabtu. Khusus hari Jum'at diadakan kegiatan belajar Tilawah bagi yang sudah Al-Qur'an sedangkan yang masih Iqra' diliburkan. Metode yang di gunakan di Pondok Qur'an Cahaya diatas Cahaya sebelumnya adalah metode Iqra'.⁶ Metode Iqra' adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Al-Qur'an Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. Aa'ad Humam dan terdiri dari 6 jilid.⁷ Pendekatan enam jilid Iqra dalam mengajar anak-anak

⁶ Wawancara Pribadi dengan Maritas Mini, Bengkulu, 7 Desember 2021

⁷ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 27.

membaca Al-Qur'an mungkin menakutkan, dan banyak yang menyerah pada prosesnya ketika mereka frustrasi dengan kebosanan menunggu buku berikutnya.

Metode dan prosedur belajar membaca Al-Qur'an yang lebih baik diperlukan sekarang jika tujuannya adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses mengajar orang membaca Al-Qur'an untuk diri mereka sendiri. Teknik Rubaiyat membuat belajar Al-Qur'an menjadi sederhana dan menyenangkan, hanya dengan empat sesi dan empat pelajaran yang diperlukan untuk mencakup keseluruhan teks. Memahami dan menggunakan aksara hijaiyah sejak awal. Pelajaran kedua berfokus pada keterampilan dasar melafalkan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelajaran ketiga melibatkan berlatih membaca frase Al-Qur'an individu, sedangkan pelajaran keempat melibatkan membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an tanpa terjemahan. Ada pekerjaan

rumah bacaan yang diberikan pada setiap pertemuan yang sesuai dengan isi perkuliahan.⁸

Para peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana berdasarkan keadaan yang diberikan di atas, “Efektivitas Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Qur’an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka dapat peneliti rumuskan penelitian yaitu: Bagaimana Efektivitas Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Qur’an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui Efektivitas Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Qur’an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

⁸ Hamim Thohari, *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur’an Rubaiyat* (Klaten: Rubaiyat Manajemen, 2018)

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini pengarang harapkan bisa bermanfaat buat:

1. Manfaat Teoritis

- a) Materi data untuk para pelakon pembelajaran dalam aplikasi tata cara Rubaiyat dalam pembelajaran Al- Qur'an
- b) Buat membagikan materi masukan khususnya untuk guru Agama dalam daya guna tata cara Rubaiyat dalam pembelajaran Al- Qur'an

2. Manfaat Praktis

Untuk dimasukkan dalam koleksi perpustakaan UINFAS Bengkulu, sebagai batu loncatan untuk studi lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi sumber bagi masyarakat luas, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua, tentang perlunya menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam untuk memenuhi kewajiban seseorang sebagai seorang Muslim. Selain hasil yang disebutkan di atas, penyelidikan ini harus berharga untuk:

- a) Untuk lebih mengembangkan bakat, memahami kesulitan pendidikan, dan mengevaluasinya, peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang berpikir kritis.
- b) Untuk membantu sekolah mempersiapkan potensi kenakalan siswa, hal itu dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan ketika merumuskan kebijakan.
- c) Agar perpustakaan dapat memperluas kepemilikannya, khususnya di bidang Pendidikan Agama

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan).

Bab II Kajian Pustaka (Landasan Teori yang meliputi Efektivitas, Guru, Metode Rubaiyat, Pembelajaran Al-Qur'an, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir).

Bab III Metodologi Penelitian (Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Uji Keabsahan Data).

Bab IV Hasil Penelitian (Deskripsi Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan)

Bab V Penutup (Kesimpulan dan Saran)



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Istilah "efektivitas" berasal dari kata bahasa Indonesia "efektif", yang berarti "mempengaruhi, mempengaruhi, mempengaruhi, atau memberikan hasil" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Efektivitas, dalam arti luas, mengacu pada efisiensi, kegunaan, dan konsistensi dengan mana individu melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Ketika sesuatu itu efektif, itu dilakukan seperti yang dimaksudkan. Tingkat efektivitas seseorang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan dan sasaran mereka terpenuhi. Namun, gagasan tentang efektivitas ini jauh lebih luas. Efektivitas, seperti yang didefinisikan oleh Mardiasmo, adalah sejauh mana suatu

⁹ Muh, Yusri Abadi, dkk, *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*, (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal. 1.

organisasi berhasil mencapai misi yang dinyatakan; jika tujuannya terpenuhi, organisasi dikatakan beroperasi secara efisien. Indikator keberhasilan mencirikan keseluruhan hasil yang dihasilkan oleh keluaran program dalam mencapai tujuan program tersebut. Unit organisasi lebih efisien ketika output mereka secara signifikan membantu dalam mengejar tujuan yang mereka nyatakan. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas program dalam pendidikan adalah kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam masalah dunia nyata, dan ini dikenal sebagai "efektivitas pembelajaran"¹⁰

Herry, Brian, dan White mengidentifikasi sejumlah kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan, termasuk:

- a) Waktu pencapain
- b) Tingkat pengaruh yang diinginkan,
- c) Perubahan perilaku masyarakat

¹⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 444.

d) Pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek.

B. Peran Guru

1. Pengertian Guru Pendidikan

Kata Indonesia untuk "guru" berarti "orang yang memberikan pengetahuan" dalam kamus.¹¹ Guru adalah profesional terlatih yang tanggung jawab utamanya adalah pengembangan akademik siswa mereka.¹² Guru, juga dikenal sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat yang dapat melakukan peran mereka sebagai ciptaan Tuhan, penjaga permukaan bumi, anggota masyarakat, dan orang yang berfungsi penuh, di antara peran lainnya.¹³ Pendidik ibarat figur ayah bagi anak didiknya karena mendidik pikiran dengan informasi, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai yang baik

¹¹ Alex, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Afa, 1994), hal. 96.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159.

¹³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidika Karakter* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

(akhlak mulia), dan mengoreksi perbuatan yang tidak pantas. Islam menempatkan peran guru sebagai hasilnya. Kualitas pengajaran sangat tergantung pada para profesional yang menyediakannya. Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan tenaga kerja berbakat. Selama proses pembelajaran, instruktur berinteraksi langsung dengan siswa. Pertumbuhan akademik, teknis, emosional, moral, dan spiritual siswa semuanya berada di tangan guru mereka.¹⁴

2. Peran dan Fungsi Guru Agama

Guru adalah pendidik profesional yang bekerja di sekolah untuk membantu siswa memperoleh dan mengembangkan berbagai informasi, keterampilan, nilai, dan sikap yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Tanggung jawab utama seorang pemimpin agama adalah untuk membantu orang mensucikan hati mereka dan menjadi lebih dekat dengan Allah (SWT), Sang Pencipta.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 40.

Sekalipun anak didik seorang pendidik agama mencapai tingkat prestasi akademik yang luar biasa, upaya tersebut tidak akan lengkap jika pendidik gagal menanamkan kebiasaan beribadah kepada mereka. Karena tingkat pemahaman agama seorang siswa tidak diukur hanya dari penampilannya di kelas, tetapi juga oleh kemampuannya untuk membentuk kebiasaan berpartisipasi secara teratur dalam ibadah tanpa dipaksa atau disuap untuk melakukannya, kita harus memastikan bahwa dia mengembangkan watak ini sejak dini.

Guru memiliki waktu yang lebih mudah dari pekerjaan mereka dari saat mereka memasuki kelas sampai murid mereka mencapai tingkat atas pendidikan menengah karena cara pendidikan dilakukan sebagai cara hidup¹⁵. Menurut Synder dan Anderson, yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, seorang guru memiliki lima tanggung jawab: empat yang pertama meliputi

¹⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidika Karakter*, hal. 3.

persiapan mengajar, sedangkan yang kelima adalah tanggung jawab yang sebenarnya di dalam kelas.¹⁶

Adapun lima tugas itu di antaranya:

- a. Memilah kurikulum
- b. Mendiagnosis kesiapan, style serta atensi anak didik.
- c. Mengonsep program
- d. Merancang pengurusan kelas
- e. Melakukan pengajaran di kelas.

Rektorat pendidikan agama telah menetapkan banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik agama agar dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut secara efektif.¹⁷ antara lain:

- a. Mempunyai individu mukmin, mukmin serta muhsin
- b. Patuh buat melaksanakan agama (melaksanakan syari'at islam, bisa

¹⁶ Bafadal, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 36.

membagikan ilustrasi tauladan yang bagus pada anak didiknya)

c. Mempunyai jiwa pengajar serta rasa kasih cinta pada anak didiknya serta jujur jiwanya

d. Mengenali dasar- dasar ilmu wawasan mengenai keguruan paling utama didagtik serta metodik.

e. Mengenali ilmu wawasan agama.

f. Tidak memiliki cacat jasmaniyah serta rohaninya dalam dirinya

Soemantri menguraikan kebutuhan formal, profesional, dan non-formal bagi seorang guru untuk berhasil dalam peran utama mereka mendidik dan mengajar siswa.¹⁸

a. Syarat-syarat formal, yaitu:

- 1) Lakukan sesuatu untuk menunjukkan bahwa Anda memenuhi syarat untuk mengajar. Memiliki gelar menunjukkan tingkat

¹⁸Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidika Karakter*, hal. 7-8.

kompetensi Anda dalam profesi Anda. Tidak semua orang dapat mengirimkan informasi, itulah sebabnya instruktur juga membutuhkan seni mengajar untuk membuat murid mereka tetap terlibat dan senang di dalam kelas.

- 2) Kesejahteraan emosional dan fisik seorang guru saling terkait. Anda tidak dapat melangkah terlalu jauh jika Anda tahu banyak tetapi tidak memiliki pengaruh atau kemampuan untuk mengajari orang lain apa yang Anda ketahui. Di sisi lain, anak-anak akan melihat pergeseran menuju fokus pada kesehatan fisik. Menjadi sehat secara mental sama pentingnya dengan sehat secara fisik sebagai stimulus untuk bangun dan berjalan membantu Anda menjernihkan pikiran sehingga Anda dapat berpikir kreatif dan membangun keterampilan mengajar Anda.

3) Tidak ada gangguan mencolok yang menghalangi Anda melakukan tugas rutin.

b. Keahlian dalam materi pelajaran yang akan diajarkan, keakraban dengan teori dan praktik pendidikan, dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip psikologis semuanya diperlukan untuk sukses dalam profesi ini.

c. Calon harus memenuhi persyaratan informal sebagai berikut: setia kepada pemerintah, berkepribadian Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945; ia harus berakhlak mulia dan aktif mengamalkan ajaran agama; dia harus berdedikasi pada tugasnya; dia harus bisa memaafkan; harus mengenal diri sendiri; harus mampu menahan amarah dan kesabaran; tidak boleh dendam; harus memahami sifat siswa; harus terbuka; dan harus.

Selain kualifikasi di atas, seorang guru agama juga harus menguasai bidang lain agar dapat

menyampaikan konsep-konsep agama dengan cara yang sesuai dengan hati dan pikiran siswa. Karena pentingnya memahami jiwa siswa, guru harus berpengalaman dalam hal berikut:

- a. Psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling serta ilmu mengajar (didaktik dan metodik).
- b. Memaksimalkan pelajaran agama. Ada pula yang butuh dicermati guru dalam membagikan pembelajaran agama antara lain:
 - 1) Mencermati kemajuan jiwa anak
 - 2) Membagikan keahlian yang cocok dengan anutan agama
 - 3) Mencermati sholat berjama' ah
 - 4) Membagikan perlakuan yang seimbang pada tiap murid
 - 5) Mencermati atmosfer pergaulan anak diluar

- c. Memaksimalkan bagian edukasi serta pengarahan di sekolah dengan metode melangsungkan daya pakar ataupun menatar guru- guru buat mengatur bagian ini.¹⁹

Sederhananya, pendidik memainkan peran penting dalam proses akademik. Tidak peduli seberapa canggih alat kami, akan selalu ada kebutuhan akan pendidik. Tidak mungkin teknologi yang seharusnya mempermudah masyarakat mengakses dan menyerap informasi dan pengetahuan, menggantikan fungsi guru.²⁰

- a. Guru sebagai Sumber Belajar

Pengetahuan tentang topik yang ada sangat penting untuk pekerjaan sumber belajar. Seorang guru yang sangat baik, dinyatakan, adalah seseorang yang telah menguasai bidang studinya sehingga dapat menjadi sumber yang kredibel bagi siswa. Dia akan memiliki kepercayaan diri untuk

¹⁹ Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: PT CV Alfabeta, 2005), hal. 128.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal. 21-32.

menanggapi dengan kompeten setiap pertanyaan yang mungkin dimiliki siswa tentang materi yang dibahas di kelas.

b. Guru sebagai Fasilitator

Fungsi guru adalah sebagai fasilitator, yang tugasnya membantu siswa berpartisipasi dan mengambil manfaat dari banyak kegiatan yang membentuk proses pembelajaran. Ada sejumlah prasyarat bagi guru untuk memainkan peran fasilitator secara efektif dalam proses pembelajaran, antara lain: keakraban dengan berbagai media dan sumber belajar, pengetahuan tentang tujuan masing-masing, kemampuan membuat media sendiri, dan pengetahuan tentang cara membuat media. untuk memanfaatkan berbagai sumber daya dengan sebaik-baiknya.

c. Guru sebagai Pengelola

Adalah tanggung jawab guru untuk menjaga suasana di kelas yang kondusif untuk belajar bagi

semua siswa, karena guru merupakan bagian integral dari sistem manajemen pembelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Ketika kita berbicara tentang pekerjaan seorang guru sebagai demonstran, kita menyiratkan tanggung jawab orang tersebut untuk menyajikan kepada murid setiap dan semua materi yang akan membantu mereka memahami materi yang ada.

e. Guru sebagai Pembimbing

Untuk menjadi mentor yang efektif, seorang guru membutuhkan sejumlah kualitas. Pertama dan terpenting adalah pengetahuan tentang siswa yang ditugaskan kepadanya untuk memimpin. Kedua, pendidik membutuhkan apresiasi dan fasilitas perencanaan, baik untuk proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Belajar bergantung pada siswa yang menerima bimbingan, maka siswa adalah titik fokus dari proses belajar mengajar.

f. Guru sebagai Motivator

g. Kurangnya kinerja siswa sering kali bukan karena kurangnya bakat melainkan kurangnya dorongan untuk belajar, membuat motivasi menjadi komponen penting dari proses pembelajaran. Kebutuhan secara langsung terkait dengan motivasi karena mereka memberikan dorongan untuk bertindak. Ketika kebutuhan muncul di dalam diri seseorang, dia harus mengambil tindakan.

h. Guru sebagai Evaluator

Evaluator memiliki dua tanggung jawab utama: pertama, mereka harus memastikan apakah siswa mereka telah mempelajari subjek yang bersangkutan atau tidak, dan kedua, mereka harus memastikan apakah siswa mereka telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Kedua, kita perlu mengetahui apakah instruktur berhasil melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan.

C. Metode Rubaiyat

1. Pengertian Metode Rubaiyat

Istilah Yunani "*metha*" dan "*hodos*" adalah asal mula pendekatan. Kombinasi dari dua kata, *metha* dan *hodos*, menyiratkan "jalan melalui." Istilah "metode" mengacu pada cara di mana suatu tujuan tercapai.²¹ Teknik didefinisikan sebagai pendekatan sistematis untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang menghasilkan hasil yang diinginkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia. Metode dapat dilihat sebagai rangkaian tindakan yang digunakan untuk mentransmisikan sesuatu dengan menggunakan ide, pemikiran, atau wawasan yang metodis, terencana, dan berdasarkan teori, konsep, dan prinsip tertentu yang ditemukan dalam sejumlah disiplin ilmu terkait (khususnya psikologi, manajemen, dan sosiologi).²²

Teknik adalah prosedur di mana tindakan yang

²¹ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 155.

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 176.

direncanakan dilakukan dalam praktik, dengan tujuan mencapai hasil yang direncanakan seefektif mungkin. Ini menandakan bahwa pendekatan digunakan untuk mencapai tujuan.²³ Istilah "teknik pembelajaran" mengacu pada strategi yang digunakan oleh instruktur dalam penyajian materi pelajaran dalam upaya memfasilitasi keberhasilan penyelesaian tujuan pembelajaran.²⁴

Istilah "teknik pembelajaran" mengacu pada strategi yang digunakan oleh instruktur dalam penyajian materi pelajaran dalam upaya memfasilitasi keberhasilan penyelesaian tujuan pembelajaran.²⁵

Teknik rubaiyat adalah kursus empat sesi yang dirancang untuk membantu Anda membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 147.

²⁴ Lufri, dkk, *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 48.

²⁵ Hamim Thohari, *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an (Rubiyat)* (Klaten: Rubiyat Manajemen, 2018)

2. Biografi Penulis Metode Rubaiyat

Metode Rubaiyat adalah metode belajar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an yang disusun Oleh Hamid Thohari. Beliau lahir di Lamongan pada tanggal 8 Oktober 1969. Setelah tamat Sekolah Dasar (SD) di desanya, mengenyam pendidikan pesantren selama 6 tahun di pesantren Taman Pengetahuan Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Disalah beliau belajar tafsir dan terjemah ma'ani Al-Qur'an dibawah asuhan Allah yarham Kiyai Haji Mustain Kastam.

Sembilan tahun menetap di Purbalingga, Jawa Tengah sebagai perintis pesantren Suchari (sekarang Ma'had 'Aliy el;Suchari) dan pengasuh Pesantren Griya Tahfidz Al-Qur'an, desa Dawuhan, Padamara Purbalingga. Sempat pula mengasuh pondok pesantren di Klaten sebagai Ketua Unit Kesantrian Putra, PPTQ IBNU ABBAS. Kini beliau tinggal di Sanggata Kalimantan Timur berkhidmat dalam mengkader generasi Qur'an di pondok pesantren yang beliau dirikan

bersama rekan-rekannya yaitu Pesantren Al-Qur'an Sanggatta IAIN Sunan Ampel Surabaya, LIPIA Jakarta, UAI dan ISTAC Malaysia. Menikah sejak tahun 1993 dikaruniai 5 orang anak. Bertekad mendedikasikan hidupnya untuk dakwah dan pesantren, Hamim Thohari pernah menjadi ketua IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) Kabupaten Purbalingga, aktif menulis, menterjemahkan, mengisi ceramah dan seminar. Disamping itu sering mengikuti program sosial dan dakwah di berbagai tempat, sebagai utusan da'I Atase Agama Kedubes Arab Saudi, di Nangro Aceh Darussalam, Bangka Barat, Kalimantan Timur, NTT, Timor Leste dan lain-lain.

3. Konsep Metode Rubaiyat

Dengan pendekatan rubaiyat, pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan tidak lebih dari empat (4) sesi dan empat (4) mata kuliah Berikut adalah 4 (empat) kelas tersebut:

a. **Pelajaran Pertama, Metode Mengenal Huruf**

Hijaiyah Dengan 4 Tahapan, Yaitu:

1) Huruf Hijaiyah Urutan Baghdadiyah

Tabel 2.1
Huruf Hijaiyah Urutan Baghdadiyah

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د
Alif	Ba'	Ta'	Ṣa' ,	Jim	Ḥa'	Kha'	Dal
ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط
Zal	Ra'	Zai	Si n	Syi n	Ṣad	Ḍad	Ṭa'
ظ	ع	غ		ف	ق	ك	ل
Za'	'ai n	Gai n		Fa'	Qaf	Kaf	Lam
م	ن	و		هـ	لا	ء	ي
Mim	Nun	Waw		Ha'	Lam - Alif	H'amza h	Ya'

2) Huruf Hijaiyah urutan Rubaiyat

Dalam kaedah Rubaiyat huruf Hijaiyah dikelompokkan dalam 6 kelompok sesuai dengan bentuk dan kemiripannya.

Tabel 2.2

Huruf Hijaiyah urutan Rubaiyat

ث	ت	ن	ي	ب	Kelompok I (Garis Lengkung Bertitik)
Sa'	Ta'	Nun	Ya'	Ba'	
ء	م	ه	ق	ف	Kelompok II (Huruf Bulat/ Tidak Beraturan)
H'mzah	Mim	Ha'	Qaf	Fa'	
خ	ح	ج	غ	ع	Kelompok III (Berekor Ke Depan)
Kha'	Ha'	Jim	Gain	'Ain	
-	ض	ص	ش	س	Kelompok IV (Berekor Ke Belakang)
	Dad	Sad	Syin	Sin	
و	ز	ر	ذ	د	Kelompok V (Huruf-Huruf)

Waw	Zai	Ra'	Zal	Dal	Duduk)
ظ	ط	ك	ل	ا	Kelompok VI (Huruf-Huruf Berdiri)
Za'	Ta'	Kaf	Lam	Alif	

3) Menghafal Huruf Hijaiyah Urutan Rubaiyat

Tabel 2.3

Menghafal Huruf Hijaiyah Urutan Rubaiyat

<p>a) Libatkan 3 panca indra: mata, kuping serta mulut. (amati, dengar serta ucapkan)</p> <p>b) Tiap golongan dibaca dari depan ke belakang, belakang ke depan serta di random tiap- tiap 10x</p> <p>c) Tiap berakhir mengingat satu golongan, dengan</p>	Tanda Pengulangan
---	-------------------

metode semacam nilai kedua, wajib digabung dengan golongan yang telah dihafal serta dibaca semacam itu juga.					
ث	ث	ن	ي	ب	↔
ء	م	هـ	ق	ف	↔↔↔
خ	ح	ج	غ	ع	↔↔↔↔↔
-	ض	ص	ش	س	↔↔↔↔↔↔↔
و	ز	ر	ذ	د	↔↔↔↔↔↔↔↔
ظ	ط	ك	ل	ا	↔↔↔↔↔↔↔↔↔↔

4) Huruf Hijaiyah Rubaiyat dalam Berbagai Posisi

Tabel 2.4

Huruf Hijaiyah Rubaiyat Dalam Berbagai Posisi

ث	ث	ن	ي	ب	Ketika Sendiri
ث	ت	ن	ي	ب	Ketika di Depan
ث	ت	ن	ي	ب	Ketika di Tengah
ث	تة	ن	ي	ب	Ketika di Belakang

2) Membaca Kata Bertanda Vokal an-in-un

Disamping tanda vokal *a-i-u*, tulisan Arab juga punya tanda tanwin (vokal *a-i-u* berakhir dengan nun mati). Namun tanda ini hanya ada di huruf akhir dari sebuah kata (benda), sebagai berikut:

- a) Tanda َ- di atas huruf sama dengan vokal *an*
- b) Tanda ِ- di bawah huruf sama dengan vokal *in*
- c) Tanda ُ- di atas huruf sama dengan vokal *un*

Contoh:

Table 2.6

Membaca Kata Bertanda Vokal an-in-un

بَابٌ	بَابٍ	بَابُ	بَابِ	بَابِي
بَابِي	بَابِي	بَابِي	بَابِي	بَابِي
بَابِن	بَابِن	بَابِن	بَابِن	بَابِن
بَابِن	بَابِن	بَابِن	بَابِن	بَابِن

ثَّ ثِثْ	ثَّ ثِثْ	ثَّ ثِثْ	ثَّ ثِثْ	ثَّ ثِثْ
بَيْنُ ثُوبًا ثَمُنُ نَبَتٌ ثَلِيٌّ ثُبْنٌ				

3) Membaca Huruf Mati dan Bunyi Diftong

Huruf mati dan bunyi diftong ditandai

dengan sukun (◌ْ)

Tabel 2.7

Membaca Huruf Mati dan Bunyi Diftong

بَوْنَا مِبْنَا	بَيْنُ مِبْنِ	بَيْنَا مُبْنَا	بَيْنُ بِنِ
يَوْنَا مِينَا	يَيْنُ مُونِ	يَيْنَا مُوْنَا	يَيْنُ بِينِ
تَوْنَا مِثْنَا	تَيْنُ مِثْنِ	تَيْنَا مِثْنَا	تَيْنُ ثِنِ
بَيْنُ ثُوبًا ثَمُنُ نَبَتٌ ثَلِيٌّ ثُبْنٌ			

4) Menggandakan Bunyi Huruf

Huruf yang bertanda **tasydid** (◌ّ) bunyinya

digandakan **بَبَّ = بَبَّبْ**

Tabel 2.8

Menggandakan Bunyi Huruf

مَنْتَبَّ	تَنْبَبَا	يَنْتَبَّبُ	تَنْبَبُ
مَنْتَبَّبَتْ	تَنْتَبَّبَا	يَنْتَبَّبَتْ	تَنْتَبَّبُ

تَبَّتْ تَبِيَّتٌ جَنَّةٌ مُدُنٌ رَبُّكَ يَمْنَعُ

c. Pelajaran Ketiga, Membaca Kalimat

1. Membaca Panjang Dua Vocal

Sebuah vocal dibaca Panjang dua kali dalam 3 (tiga) keadaan: apabila vocal **a** berada di depan **alif** mati, vocal **i** berada di depan **ya'** mati dan vocal **u** di depan **waw** mati.

Tabel 2.9

Membaca Panjang Dua Vocal

بَبِبُ	بَبِنَا	مِنَ الْبَوَابِ	فَبَابُ	بُوبِ	وَكُنْ	بَبِيْنَا
يِيْيُ	يِيْيْنَا	مِنَ الْبُيُوتِ	فَيَايُ	يُويِ	وَكُنْ	يِيْيِيْنَا
نِنْنُ	نِنْنْنَا	مِنَ النَّوَانِ	فَنَانُ	نُونِ	وَكُنْ	نِنْنِيْنَا
تَتْتُ	تَتْتْنَا	مِنَ التَّوَاتِ	فَتَاتُ	تُوتِ	وَكُنْ	تَتْتِيْنَا
ثَثْ	ثَثْنَا	مِنَ	فَثَاتُ	ثُوتِ	وَكُنْ	ثَثِيْنَا

				اَثْوَاتِ		
بَاءٌ مَبْنُوتٌ مَبِيَّتٌ ثَابِتٌ ثَائِبٌ بَانٍ						

2. Membaca Kalimat-Kalimat Al-Qur'an
3. Menghilangkan Bacaan Huruf-Huruf Tertentu

Huruf-huruf seperti *Alif-Waw-Ya'* dan *Lam* tanpa tanda apa pun atau *alif* bertanda *bulatan kecil* (o), maka huruf-huruf tersebut ditiadakan atau dihilangkan bacaannya.

4. Melebur Bunyi Bacaan Nun Mati dan Tanwin/
an-in-un

Apabila ada nun mati dan tanwin (*an-in-un*) bertemu salah satu dari 6 (enam) huruf berikut ini; ي - م - ن - و - ل - ر maka bunyi **nun mati** dan **tanwin** tersebut dilebur bacaannya kedalam huruf tersebut.

Tabel 2.10
Melebur Bunyi Bacaan Nun Mati dan
Tanwin/ an-in-un

و	ل	ر	نُ / - - ُ - ُ
مِنْ وَلِيَّتِهِمْ	مِنْ لَدُنْكَ	مِنْ رَبِّهِمْ	نُ
مَالُوا لَا يَبُونُ	يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ	عَفُورًا رَّحِيمًا	- ُ - ُ

ي	م	ن	نُ / - - ُ - ُ
مَنْ يَفْسِدُ	وَمَنْ مَّعَكَ	مِنْ نَخِيلٍ	نُ
كُلٌّ يُّعْمَلُ	كِتَابِكُمْ كُنُونَ	عِظْمًا نَّخْرَةً	- ُ - ُ

d. Pelajaran Keempat, Membaca Al-Qur'an

1. Membaca Huruf-Huruf Terpisah di Awal Surat

Meski ditulis secara berurutan, 27 huruf yang mendahului huruf Hijaiyah dalam mushaf Al-Qur'an bukanlah sebuah kata.

Tabel 2.11
Membaca Huruf-Huruf Terpisah di Awal
Surat

Tsulatsiya = Tiga Huruf		Tsunaa'iyah = Dua Huruf		Ahasiyah = Satu Huruf	
		Ya-Siin	يَسْ		
Alif- Lam- Mim	الْم	Ta-Sin	طَسْ	Nun	نْ
Alif- Lam-Ra	الر	Taa-Ha	طه	Qaf	ق
Ta-Sin- Mim	طَسَم	Haa- Mim	حَم	Sad	ص

Khumasiyah = Lima Huruf		Rubaiyah = Empat Huruf	
Kaf-Ha-Ya- 'Ain-Sad	كُهَيْعَصْ	Alif-Lam- Mim-Ra	الْمَر
Ha-Mim-	عَسَق	Alif-Lam-	الْمَص

'Ain-Sin-Qaf	حَم	Mim-Sad	
--------------	-----	---------	--

2. Menghentikan Bacaan Al-Qur'an

Jika kita sampai pada suatu akhir bait dan memilih untuk berhenti sejenak, baik untuk merenung sejenak atau untuk menyelesaikan bacaan kita, ada enam (6) situasi yang harus diperhatikan:

- a) Berhenti dengan langsung mematikan huruf terakhir

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْق	وَاللَّيْلِ إِذَا عَسَسَ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ	ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ

- b) Berhenti dengan mematikan 2 huruf sekaligus

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ	وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ
إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

- c) Berhenti dengan mematkan huruf terakhir setelah membaca vocal *a/i/u* didepannya sepanjang 6 vokal

إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ	إِنَّ رَبَّكَ لَبَلِ الْمِرْصَادِ
---------------------------------	-----------------------------------

- d) Berhenti sambil membaca vocal *a* sepanjang dua vocal

إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا	وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا
-----------------------------------	--------------------------------

- e) Berhenti pada *ta'* bulat (ة / ة) dan membunyikannya seperti *Ha'* mati (هـ)

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ	لَا أَقْسِمُ بِبَوْمِ الْقَيْمَةِ
تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ	لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً

- f) Diberhentikan dengan bunyi memantul jika huruf terakhirnya berupa salah satu dari 5 (lima) huruf: ط - ق - ب - د - ج

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
-------------------------------	------------------------------------

لَمْ يَلِدُوا لَمْ يَلِدُوا	وَاللَّهُمَّنْ وَرَأَاهُمْ مُحْشِيَةً
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	

3. Berhenti Sejenak/Saktah

Saktah, yang berarti tenang dalam bahasa Arab, menunjukkan jeda dalam berbicara sebelum urutan huruf Ibrani yang sesuai (س /سكتة). Sebelum melanjutkan, qari harus menunggu dua vokal tanpa menarik napas. Ada empat saktah dalam Al-Qur'an, menurut qiraah Imam Hafas.:

Tabel 2.12

Berhenti Sejenak/Saktah

a) Terdapat dalam surat Al-Kahfi, ayat 1

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيۡ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهٖ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ
عِوَجًا

b) Terdapat dalam surat Yasin, ayat 52

قَالُوۡا يٰوَيْلُنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِنۢ مَّرْقَدِنَا ۗ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ
وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوۡنَ

c) Terdapat dalam surat Al-Qiyaama, ayat 27

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

d) Terdapat dalam surat Al-Mutaffifin, ayat

14

كَلَّا إِنَّ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

4. Tanda-Tanda Bacaan dalam Al-Qur'an

Dalam beberapa salinan Al-Qur'an, Anda akan menemukan berbagai tanda baca yang menunjukkan kapan harus berhenti sejenak dan kapan harus melanjutkan membaca.:

a) Tanda berupa mim seperti ini (م)

menunjukkan bahwa bacaan huruf dihentikan disitu dan disambung dari kata didepannya.

b) Sebuah tanda berupa *lam-alif* kecil seperti ini (لا) menunjukan bahwa bacaan harus dilanjutkan dan tidak boleh berhenti disitu.

- c) Sebuah tanda berupa *sod-lam-alif* seperti ini (صائے) menunjukkan bahwa meneruskan bacaan lebih baik dari pada berhenti disitu.
- d) Sebuah tanda berupa *qaf-lam-alif* kecil seperti ini (قائے) menunjukkan bahwa berhenti disitu adalah lebih baik dari meneruskan bacaan.
- e) Sebuah tanda berupa *jim* kecil seperti ini (ج) menunjukkan bahwa berhenti atau meneruskan bacaan dibolehkan.
- f) Sebuah tanda berupa tiga titik kecil seperti ini (ۛۛۛ) menunjukkan bahwa berhenti hanya boleh pada salah satunya saja.
- g) Sebuah tanda berupa gambar mihrab (ﷻ) menunjukkan berhenti sejenak untuk melakukan sujud tilawah.

4. Teori Pembelajaran Metode Rubaiyat

Tata cara rubaiyat memakai sebagian filosofi pembelajaran yang terpaut dengan tata cara rubaiyat selaku selanjutnya:

- a. Karena teknik rubaiyat diatur menurut kesamaan konseptual dan formal, teknik ini dapat dengan cepat diambil oleh siapa saja.
- b. Menurut prinsip-prinsip yang dianut oleh *Learning Revolution*, hubungan emosional yang positif antara pembelajar dan materi yang dipelajari sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Idenya juga menjelaskan bagaimana pengulangan membuat belajar lebih sederhana. Gagasan di balik Revolusi Pembelajaran juga menjelaskan bagaimana individu dari segala usia dapat mempelajari semua yang mereka pikirkan, asalkan mereka melakukannya dengan cara yang sesuai dengan kekuatan individu dan preferensi belajar mereka. Metode rubaiyat belajar Al-Qur'an

terdiri dari empat pertemuan, yang masing-masing terdiri dari empat pelajaran, dan cocok untuk siswa dari segala usia. Metode rubaiyat dalam mempelajari Al-Qur'an konsisten dengan Revolusi Pembelajaran karena keduanya menekankan perlunya lingkungan belajar yang positif dan fakta bahwa orang-orang dari segala usia dapat berhasil mempelajari teks dengan pendekatan yang benar.

- c. Karena teknik rubaiyat dibangun untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an, ini adalah cara yang sederhana dan menyenangkan untuk mempelajari teks suci. VCD yang termasuk dalam teknik rubaiyat membuat menghafal huruf hijaiyah dengan lagu-lagu dan perangkat mnemonik lainnya menjadi mudah dan mencegah siswa menjadi bosan dalam mempelajari Al-Qur'an.

5. Perbedaan Metode Rubaiyat dengan Metode Yang Lain

Teknik rubaiyat membuat belajar Al-Qur'an cepat dan menyenangkan, dan hanya membutuhkan empat sesi, yang masing-masing terdiri dari empat materi. Membaca Al-Qur'an dengan teknik rubaiyat hanya membutuhkan waktu 1-2 jam pengajaran dalam setiap pertemuannya, berbeda dengan cara-cara lain yang memakan banyak waktu. Karena disusun menurut bentuk dan kemiripan huruf, pengenalan huruf Hijaiyah sangat mudah. Huruf Hijaiyah dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan rubaiyat. Kelompok pertama, huruf dengan garis melengkung bertitik (ب-ي-ن-ت-ث). Kelompok kedua, huruf bulat atau tidak beraturan (ف-ق-ه-م-ء). Kelompok ketiga, huruf berekor ke depan (ع-غ-ج-ح-خ). Kelompok keempat, huruf berekor ke belakang (س-ش-ص-ض). Kelompok kelima, huruf-huruf duduk (د-ذ-ر-ز-و), dan kelompok keenam, huruf-huruf berdiri (ا-ل-ك-ط-ظ).

Berbeda dengan urutan huruf hijaiyah *Baghdadiyah* yaitu dari huruf *alif-ya'* (ا-ب-ت-ث-ج-ح-خ-د-ذ-ر-ز-س-ش-ي (ص-ض-ط-ظ-ع-غ-ف-ق-ك-م-ن-و-ه-ل-ء-ي).

Pendekatan rubaiyat untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an ini menggabungkan ritme musik ke dalam proses belajar, membuat prosesnya tidak terlalu membosankan dan lebih menyenangkan. Ada keuntungan dan kerugian untuk setiap pendekatan, dan mereka akan bervariasi berdasarkan penerapan guru dan penerimaan siswa.

D. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Dua kata, konstruksi dan instruksi, menangkap esensi pembelajaran. Tidak seperti instruksi, di mana siswa berpartisipasi aktif, konstruksi dilakukan untuk mereka (di sini, siswa aktif). Di sisi lain, menurut prinsip konstruktivis, siswa dapat memperoleh informasi hanya melalui proses kreatif konstruksi pengetahuan, yang memerlukan keterlibatan dinamis,

bukan statis, dengan materi pelajaran yang dipelajari. Pengajaran (pembelajaran) harus menumbuhkan bangunan jika ingin menumbuhkan sistem pembelajaran umum. Oleh karena itu, "segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja untuk kapasitas belajar" adalah definisi belajar. Dengan kata lain, belajar mencakup setiap tindakan yang diambil dengan tujuan yang jelas untuk membina pendidikan.²⁶

Kata kerja bahasa Inggris belajar berasal dari kata kerja Latin belajar, yang berarti untuk memperoleh pengetahuan. Sebagai gabungan dari belajar dan mengajar, istilah belajar mencakup kedua proses tersebut.²⁷ Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra, belajar adalah rangkaian tindakan yang memudahkan belajar. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun

²⁶ Muhammad Yaumi dan M. Hum, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 6.

²⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Mengajar*, hal. 20.

2003 (UU Nomor 20) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses sosial yang meliputi keterlibatan guru, siswa, dan bahan ajar.²⁸

Ide-ide pengajaran dan pembelajaran secara intrinsik terkait, itulah sebabnya mereka sering digunakan secara bergantian. Bersama-sama, kita belajar, kita mengajar, dan kita belajar. Pembelajaran dapat berlangsung bahkan tanpa adanya guru atau sarana pengajaran yang terorganisir secara formal. Pengajaran meliputi seluruh tindakan guru di kelas, artinya, semua yang dilakukan guru untuk memastikan keamanan, moralitas, dan kenyamanan murid mereka. Belajar, di sisi lain, adalah inisiatif yang secara aktif memasukkan dan memanfaatkan pengetahuan ahli instruktur untuk mencapai tujuan kurikuler. Pembelajaran terjadi ketika siswa, guru, dan bahan ajar yang tersedia berinteraksi.²⁹

²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 2.

²⁹ Moh, Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6-7.

Lawan kata pe- dan akhiran -an ditambahkan pada kata ajar, yang berarti belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, belajar adalah prosedur, metode, serangkaian tindakan. Faktor afektif yang terkait dengan sikap, nilai, minat, apresiasi, dan pengaturan sentimen sosial sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono. Istilah belajar, seperti yang digunakan oleh R. Gagne, mengacu pada proses di mana organisme memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap informasi baru. Menurut Hamalik, pengertian belajar adalah proses mengubah atau memperkuat tingkah laku seseorang berdasarkan contoh-contoh sebelumnya. Untuk memperoleh informasi, seseorang harus melalui proses pemikiran dan perubahan, yang dapat dianggap sebagai serangkaian langkah atau latihan yang dilakukan

berulang-ulang; inilah yang dimaksud dengan istilah belajar.³⁰

Al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca.³¹ Frasa *qara'-a-yaqri'u-qira'atan* atau *qura'anan*, dari mana Al-Qur'an diturunkan, berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan mengumpulkan (*adh-dhammu*) huruf-huruf dalam kata-kata. interval yang konsisten antara setiap komponen. Dalam definisinya tentang Al-Qur'an, Muhammad Salim Muhsin mengatakan bahwa membacanya dianggap ibadah dan sebagai lawan (bagi yang tidak beriman), meskipun surahnya singkat. Al-Qur'an ditulis dalam manuskrip dan diriwayatkan/diriwayatkan kepada kami dengan gaya mutawatir. Menurut Muhammad Abduh, Allah memberikan Al-Qur'an kepada Nabi yang paling sempurna, Muhammad SAW, dan ajaran Muhammad

³⁰ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1-2.

³¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 155.

SAW meliputi segala ilmu. Dia berasal dari tempat bangsawan besar, yang substansinya hanya dapat dipahami oleh mereka yang murni secara emosional dan intelektual.³²

Mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad termasuk dalam Al-Qur'an, yang menjadikannya kata ilahi, kata ulama fiqh. Mereka yang membaca teks tulisan tangan, yang didasarkan pada tulisan mutawatir, merasa dirinya sedang beribadah kepada Allah.³³ Sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, Al-Qur'an adalah kalam Allah. Ia memiliki konsep dasar yang, dengan ijtihad, dapat diterapkan pada setiap situasi. Aqidah, yang mengacu pada hal-hal iman, dan Syari'ah, yang mengacu pada masalah

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 32-33.

³³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, hal. 157.

praktik, adalah dua pilar utama yang menjadi sandaran ajaran Al-Qur'an.³⁴

Dari definisi-definisi di atas, jelaslah bahwa Al-Qur'an mengacu pada wahyu Allah kepada Nabi Muhammad. Hal ini dicatat secara lisan melalui praktek yang disebut mutawatir dan disimpan dalam bentuk naskah tulisan tangan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diucapkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an bukanlah wahyu Allah yang diucapkan. Demikian pula, Nabi-nabi lain tidak menerima Al-Qur'an, tetapi mereka menerima wahyu dari Allah. Juga bukan Al-Qur'an untuk merujuk pada wahyu-wahyu Allah yang telah diturunkan ke bentuk-bentuk kehidupan lainnya.³⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan “mempelajari Al-

³⁴ Zakiah Daradjat, *dkk. Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

³⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, hal. 157.

Qur'an” adalah prosedur atau strategi yang disusun secara metodelis melalui penggunaan metodologi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. hasil yang diinginkan.

2. Nama-nama Al-Qur'an

Bahasa Arab adalah bahasa di mana ajaran Allah diturunkan dan diturunkan dari surga karena utusan yang Dia pilih untuk menyampaikan pesan-Nya dibesarkan dalam budaya di mana bahasa itu digunakan secara luas. Mengenai statusnya sebagai Firman Tuhan yang diilhami:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُ الْكُرْآنِ وَأَعْرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ

Artinya: “Dan jikalau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab?” (Qs. Fushshilat/41: 44)

karenanya, Muhammad, saw. Bahasa Arab berfungsi sebagai wahana bagi isi wahyu-Nya, membuatnya dapat diakses oleh semua orang yang berbicara atau mendengarnya diucapkan oleh orang Arab atau orang-orang yang ditemuinya.³⁶ Ada banyak gelar lain untuk Al-Qur'an, tetapi semuanya menunjuk pada hal yang sama: kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an, bagaimanapun, menggunakan setidaknya (lima) nama yang berbeda untuk Tuhan.³⁷, yaitu:

- 1) *Al-Qur'an* (QS. Al-Hasyr/59:21). Karena membaca adalah inti dari Al-Qur'an, inilah istilah yang diberikan kepadanya. Hidayah Al-Qur'an akan hilang bagi umat manusia jika disimpan hanya di tempat yang mewah. Untuk meringkas, membaca, bukan menulis, adalah yang paling penting. Ini adalah bacaan yang menjadikan Al-

³⁶ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 65

³⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, hal. 163

Qur'an milik pembaca individu yang menyatu dengan tubuh dan jiwanya.

2) *Al-Kitab*, (QS. Al-Baqarah/2: 2; Al-An'am/: 114).

Al-Qur'an adalah wahyu tertulis, oleh karena itu disebut sebagai Al-Kitab. Alkitab mendapatkan namanya dari tiga kitab wahyu sebelumnya: Taurat, Zabur, dan Alkitab itu sendiri. Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an tidak dapat dianggap sebagai novel, karena dapat ditemukan dalam teks-teks kuno dan diketahui oleh Bani Israel.

3) *Al-Furqan* (QS. Al-Furqan/25:1). Karena Al-

Qur'an menekankan untuk menarik garis yang tajam antara haq (kebenaran) dan sham (ketidakbenaran), perkataan ini masuk akal (sesat). Orang-orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an adalah orang-orang yang akan membawa Anda kepada kebenaran. Pemahaman kita tentang kebenaran dan kebatilan difasilitasi oleh penjelasan Al-Qur'an.

4) *Al-Dzikra*, (QS. Al-Hijr/15: 9). Quran dikreditkan dengan membuat klaim ini karena membantu orang mengingat siapa mereka sebenarnya. Hal ini menyebabkan orang untuk terlibat dengan pengaturan tersebut, menyebabkan mereka menjadi ceroboh dan bahkan melupakan kenyataan. Al-Qur'an menekankan perlunya refleksi diri dan kesadaran pada saat ini. Al-Qur'an berisi informasi tentang kehidupan setelah kematian, termasuk asal-usulnya, tindakan yang dianjurkan, dan tujuan akhir.

5) *Al-Tanzil*, (Qs. Al-Syu'ara/26: 192). Mereka mengatakan bahwa karena Quran adalah firman Allah yang diilhami untuk umat manusia. Firman Allah untuk Muhammad, Assalamu'alaikum. Nama Al-Tinzil mungkin juga merujuk pada Al-Qur'an.

3. Hikmah Al-Qur'an Diturunkan secara Berangsur-angsur

Dipercaya secara luas bahwa Al-Qur'an diturunkan tidak hanya sekali, tetapi dua kali. Awalnya ditembak dari langit di atas bumi sampai ke Baitul Izah di Lauh Mahfuzh. Malam Al-Qadr (Qs Al-Qadr ayat 1-5) di bulan Ramadhan adalah malam turunnya (Qs Al-Baqarah ayat 185). Kedua, datang kepada Nabi Muhammad langsung dari Allah di langit. Selama 22 tahun 22 hari.³⁸

Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur³⁹ adalah:

- a. Cukup intuitif dan praktis untuk penggunaan biasa. Para ilmuwan sering mendesak umat Islam untuk mengikuti Al-Qur'an di semua bidang kehidupan mereka. Umat Islam didorong untuk mulai menghayati kehidupan

³⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, hal. 164.

³⁹ Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*, hal. 4.

qir'ani dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam diri sendiri, keluarga, dan komunitasnya.

b. Ada ayat "nasakh" dan ada ayat "mansukh".

Karena fakta bahwa wahyu Al-Qur'an terjadi sepanjang perjalanan waktu, ada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membatalkan dan menggantikan ayat-ayat yang diturunkan sebelumnya. Terjadinya urutan nasakh dan mansukh dalam ayat dan hadits nasakh dan sukh.

c. Asbabun-Nuzul (alasan turunnya ayat/surah) mengacu pada keadaan di mana sebuah ayat atau bait Quran diturunkan.

d. Beberapa bagian adalah sanggahan langsung terhadap argumen atau pernyataan ketidaksetujuan. Jika seluruh Qur'an diturunkan sekaligus, ini tidak akan terjadi.

4. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Banyaknya anak-anak Muslim dan orang-orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an telah menyebabkan ekspansi yang signifikan dalam metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kita umat Islam harus mampu mengoreksi diri dengan melakukan upaya yang disengaja untuk memajukan pelajaran Al-Qur'an sebagai sarana mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien.

Kedepannya diharapkan tingkat buta huruf Al-Qur'an dapat dikurangi dan generasi Al-Qur'an dapat dicetak jika metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dapat diterapkan.

Teks-teks agama Islam, Al-Qur'an dan Hadis, memberikan landasan bagi studi dan implementasi Al-

Qur'an. Untuk membantu pembaca memahami konsep ini, penulis memberikan deskripsi berikut:

a. Dasar yang Bersumber Dari Al-Qur'an

1) Qs. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar 40 (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

2) Qs. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3) Qs. Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلْيُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلْيُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah)

bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu,

maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

Ayat ini dan ayat-ayat lainnya menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat diakses oleh orang-orang dari segala usia dan latar belakang. Syahidin mengungkapkan, Al-Qur'an dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai sumber nilai yang perlu ditumbuhkembangkan dalam ranah pendidikan, tetapi juga sebagai sumber dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (metode

pendidikan). Pendekatan praktis, efisien, dan sukses untuk mempelajari Al-Qur'an lebih disukai karena memungkinkan teks untuk diasimilasi dan dipahami dengan sama mudahnya oleh orang-orang dari berbagai IQ. Proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sebagai hasilnya.

b. Dasar yang Bersumber Dari Hadits

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: الَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هِرْبِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي

يقرأ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَتَعَنَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقِلُهُ أَجْرَانِ (رواه البخار

ومسلم)

Dari Aisyah ra, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak (di Surga) bersama para utusan yang mulia dan baik-baik. Sedangkan yang membaca Al-Qur’an, tetapi dia melakukannya dengan terbata-bata dan penuh kesusahan, dia akan mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari & Muslim)

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur’an

Ada banyak hal yang harus dipikirkan saat mempelajari Al-Qur'an. Tindakan sistem pembelajaran secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti kualitas guru dan siswa yang terlibat, infrastruktur dan sumber daya yang mereka miliki, jenis instrumen dan media yang digunakan, dan lingkungan sekitarnya.⁴⁰

1) Faktor guru

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 52.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru hendaknya memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan kompetensi guru itu sendiri terutama berhubungan dengan materi pelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru.

Guru yang tidak dapat menguasai Teknik pelaksanaannya, suatu metode yang dianggap baikpun akan gagal. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya dan materi yang diajarkan. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki pendidik atau guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik, yaitu:⁴¹

- a. Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
- b. Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang

⁴¹ Dayun Riadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 106-107.

masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.

- c. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepadasssa Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁴²

⁴² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 40-41.

2) Faktor peserta didik

Siswa adalah tujuan awal dari setiap upaya pendidikan, oleh karena itu kebutuhan mereka harus diperhitungkan pada setiap tahap proses. Akibatnya, sangat penting bahwa praktik kelas memperhitungkan usia dan kematangan kognitif setiap siswa.

Reformasi pendidikan sangat bergantung pada bahan bakunya, yaitu siswa itu sendiri. Karena pendidikan yang baik akan membentuknya menjadi pribadi yang unggul dalam intelek dan serat moral. Orang mungkin berpendapat bahwa siswa adalah subjek dan tujuan pendidikan.⁴³

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka saat mereka mendidik, membimbing, dan mengembangkan

⁴³ Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 116.

mereka. Menurut Al-Qussy, ada dua tuntutan utama bagi manusia (mahasiswa):,⁴⁴ yaitu:

a. Kebutuhan Primer, ialah keperluan fisik semacam makan, minum, seks serta serupanya

b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan jiwa.

Berikutnya ia memilah keperluan ruhaniah pada 6 ragam, ialah

a. Keinginan hendak rasa kasih sayang

b. Keinginan hendak rasa aman

c. Keinginan hendak rasa harga diri

d. Keinginan hendak rasa bebas

e. Keinginan hendak rasa berhasil, dan

f. Keinginan hendak suatu daya pembimbing ataupun pengaturan diri orang, semacam wawasan yang terdapat pada tiap orang yang berakal

⁴⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 104.

3) Faktor situasi

Ada faktor luar tertentu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan di dalam kelas dan ada faktor lain yang bisa. Meskipun sebagian besar pendekatan terbaik dan paling efektif dapat ditentukan, bersikap cepat dalam membuat penilaian dalam menghadapi kejadian yang tidak terduga membutuhkan kelincahan dalam bentuk rencana ekstra.

4) Faktor fasilitas

Fasilitas mencakup segala sesuatu yang memudahkan pekerja untuk melakukan pekerjaannya dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sumber daya memiliki peran dalam kajian Al-Qur'an.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Risma, 2020 Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs

Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan”. Menurut temuan penelitian, siswa di Yayasan Islamic Center membuat kemajuan menuju tujuan tahunan lembaga menghafal 5 juz Al-Qur'an melalui penggunaan metode 3T + 1M layanan informasi yang disediakan oleh guru BK Quran oleh siswa.

2. Muhammad Hamdani, 2017 Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra' dan Metode Tilawah)”. Hasil penelitian menemukan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan di TPA Kecamatan Amuntai Utara berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca kitab suci siswa.
3. Ahmad Hariandi, 2019 skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari”. Berdasarkan temuannya, peneliti menyimpulkan bahwa Efektivitas taktik yang diterapkan oleh

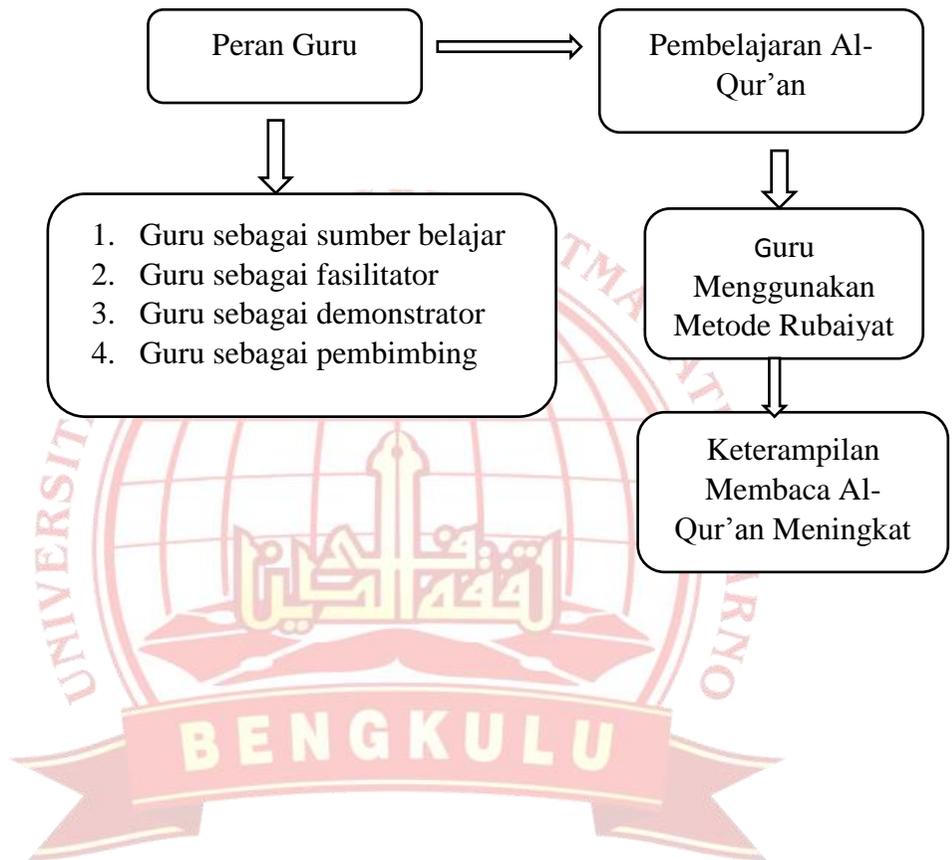
instruktur tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan religi dan pendekatan individual. Selain variabel yang memudahkan pelaksanaan strategi, yaitu diperlukan jika peningkatan literasi Al-Qur'an ingin dicapai.

Dari ketiga penelitian semua mengambil objek penelitian tentang belajar membaca Al-Qur'an. Namun secara substansi penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan beberapa penelitian sebelumnya baik dari segi judul, metode dan subjek penelitian maupun tujuan yang akan dicapai dimana penelitian ini berjudul "Efektivitas Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur."

F. Kerangka Berpikir

Membaca kata dalam ayat, membaca frasa dalam Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an secara langsung

semuanya tercakup dalam kursus ini, yang berfokus pada pendekatan Rubaiyat dalam menghafal Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian semacam ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang sejarah kondisi masa kini, sehingga merupakan bentuk penelitian lapangan yang bersifat komprehensif dan mendalam.⁴⁵ Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln, adalah "penelitian yang menggunakan kerangka ilmiah dengan tujuan menganalisis peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi yang tersedia," dan penelitian ini menggunakan definisi ini. Erickson berpendapat bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap dan secara naratif menggambarkan tindakan yang dilakukan dan efek tindakan tersebut terhadap kehidupan partisipan.⁴⁶

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 19

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7.

Pikiran terbuka sangat penting bagi peneliti kualitatif karena pekerjaan mereka berusaha memahami realitas sosial dengan melihatnya apa adanya daripada bagaimana seharusnya.⁴⁷ Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada studi yang mengandalkan wawancara, kelompok fokus, dan observasi partisipan daripada metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efisiensi pendekatan Rubaiyat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya, Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai 10 Juni 2022.

C. Sumber Data

1) Data Primer

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 3.

Para peneliti dalam penelitian ini berbicara dengan orang-orang yang dapat memberikan laporan langsung tentang bagaimana teknik rubaiyat menghafal Al-Qur'an telah membantu mereka. Dengan jumlah informan penelitian sebanyak 5 orang (3 pengajar dan 2 siswa), data primer penelitian ini berasal dari berbagai perspektif.

2) Data Sekunder

Data yang mencadangkan data utama disebut "data sekunder". Data sekunder dikumpulkan dari Ketua Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya berupa informasi tambahan dan foto observasi untuk penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan informasi adalah inti dari penelitian, metode pengumpulan data harus diprioritaskan. Penelitian tidak akan memberikan hasil yang dapat diandalkan kecuali jika peneliti mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pencatatan tertulis, yang semuanya akan diuraikan di bawah ini.

1. Wawancara (*Interview*)

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi langsung dari mulut ke mulut adalah melalui wawancara.⁴⁸ Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah semua wawancara terstruktur, metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data memiliki gagasan yang jelas tentang informasi apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan tanggapan alternatif telah diproduksi untuk digunakan dalam wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data.⁴⁹

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamamedia Group, 2016), hal. 82.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 195.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, tindakan observasi melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis yang saling berkaitan. Mengingat hal-hal dan mampu menerima informasi baru adalah dua hal yang paling penting. Bila jumlah responden yang ditonton tidak terlalu banyak dan topik yang dipelajari menyangkut perilaku manusia, proses kerja, atau peristiwa alam.⁵⁰

Jika tidak ada banyak data yang tersedia, Anda mungkin selalu membuat beberapa tebakan berdasarkan apa yang Anda lihat. Menjelajahnya membutuhkan pengamatan pasien.

3. Dokumentasi

Seotong dokumentasi adalah catatan tertulis dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Teks, objek, dan gambar adalah semua jenis dokumentasi yang valid. Data mengenai keadaan siswa, seperti informasi demografis, dan informasi tentang keterlibatan siswa

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 203.

dengan proses pembelajaran dikumpulkan melalui prosedur dokumentasi ini. Data pelengkap peneliti dapat ditemukan dalam bentuk bahan arsip antara lain buku, makalah, notulen rapat, agenda, catatan mahasiswa, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Analisis kredibilitas digunakan untuk menilai keandalan informasi dalam penelitian ini (derajat kepercayaan). Tujuan uji kredibilitas data adalah untuk menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan realitas setting penelitian. Untuk tujuan menetapkan kebenaran penelitian dan menguji data yang dikumpulkan, perlu untuk menguji validitas data. Beberapa prosedur digunakan oleh para peneliti untuk memastikan keakuratan kumpulan data ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memperluas pengamatan, seorang peneliti kembali ke lapangan dan melakukan lebih banyak pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang

ada dan yang baru ditemukan. Saat penelitian ini berlanjut, peneliti dan nara sumber akan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan lebih saling percaya yang ditandai dengan tidak adanya hambatan terhadap arus informasi yang bebas. Setelah rapor ditetapkan, peneliti dapat melakukan pekerjaannya secara objektif, karena kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu kemampuan subjek untuk belajar.⁵¹

Lamanya waktu penyidikan dilakukan sebanding dengan ruang lingkup, detail, dan kepastiannya. Saat melakukan observasi untuk memverifikasi kebenaran data penelitian, perhatian harus diberikan untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan selama ini, seperti dengan melakukan pemeriksaan lanjutan di lapangan. Setelah dikonfirmasi di lapangan bahwa datanya akurat, periode pengamatan yang diperpanjang dapat diakhiri.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 365.

2. Meningkatkan Ketekunan

Untuk menjadi lebih gigih, seseorang harus mengamati dengan mantap dan dengan lebih banyak perhatian. Ini akan memastikan data akurat dan peristiwa ditangkap dalam urutan kronologis. Data yang akan diberikan harus tepat dan metodis, sehingga diperlukan ketekunan yang lebih untuk memeriksa kembali data yang ditentukan tidak akurat atau benar.

Guru dapat berbuat lebih banyak untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa mereka dengan membaca referensi dari berbagai publikasi dan hasil penelitian. Karena pemahaman peneliti tentang topik akan diperdalam dan diperluas melalui pembacaan kedua, informasi yang diperoleh dari langkah ini akan lebih dapat diandalkan.

3. Triangulasi

Triangulasi mengacu pada proses memverifikasi fakta secara independen dari beberapa sumber pada banyak titik waktu untuk menentukan keandalan suatu

argumen. Oleh karena itu, kami menggunakan triangulasi berbasis waktu, spesifik metode, dan spesifik sumber.⁵²

a) Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan dan membedakan informasi dari banyak sumber, kita dapat menentukan seberapa dapat dipercayanya informasi tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Kebenaran data dapat ditentukan dengan menggunakan metode triangulasi, yang melibatkan penggunaan banyak metode untuk memverifikasi sumber yang sama.

c) Triangulasi Waktu

Wawancara, observasi, atau metode lain pada beberapa waktu dan tempat dapat digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Pengujian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 369.

berulang dilakukan sampai signifikansi statistik ditetapkan jika temuan pengujian berbeda



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Baatin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

Kini ada tiga kampus Pondok Pesantren Cahaya Diatas Cahaya di Kaur, Batam, dan Bukittinggi dan masing-masing merupakan rumah bagi pendekatan pendidikan pesantren yang progresif. Berlokasi di Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, Desa Cahaya Batin Pondok Quran Cahaya Di Atas Cahaya berdiri sejak tahun 2019. Dalam hal mengedukasi masyarakat tentang Islam, Pondok Quran Cahaya Di Atas Cahaya menjadi garda terdepan dalam pengabdian masyarakat. Mengintegrasikan keyakinan Islam dan keterampilan praktis ke dalam sistem pendidikan adalah salah satu upaya yang telah dan sedang dilakukan saat ini.

2. Identitas Lembaga

1) Jenjang : Pondok Qur'an
(PQ)

2) Jenis Satuan Pendidikan : PQ Cahaya Diatas
Cahaya

3) Nama Lembaga : PQ Cahaya Diatas
Cahaya

4) Alamat Lembaga :

Jalan : Jalan Desa Cahaya
Batin

Desa/Kelurahan : Cahaya Batin

Kecamatan : Semidang Gumai

Kabupaten : Kaur

Provinsi : Bengkulu

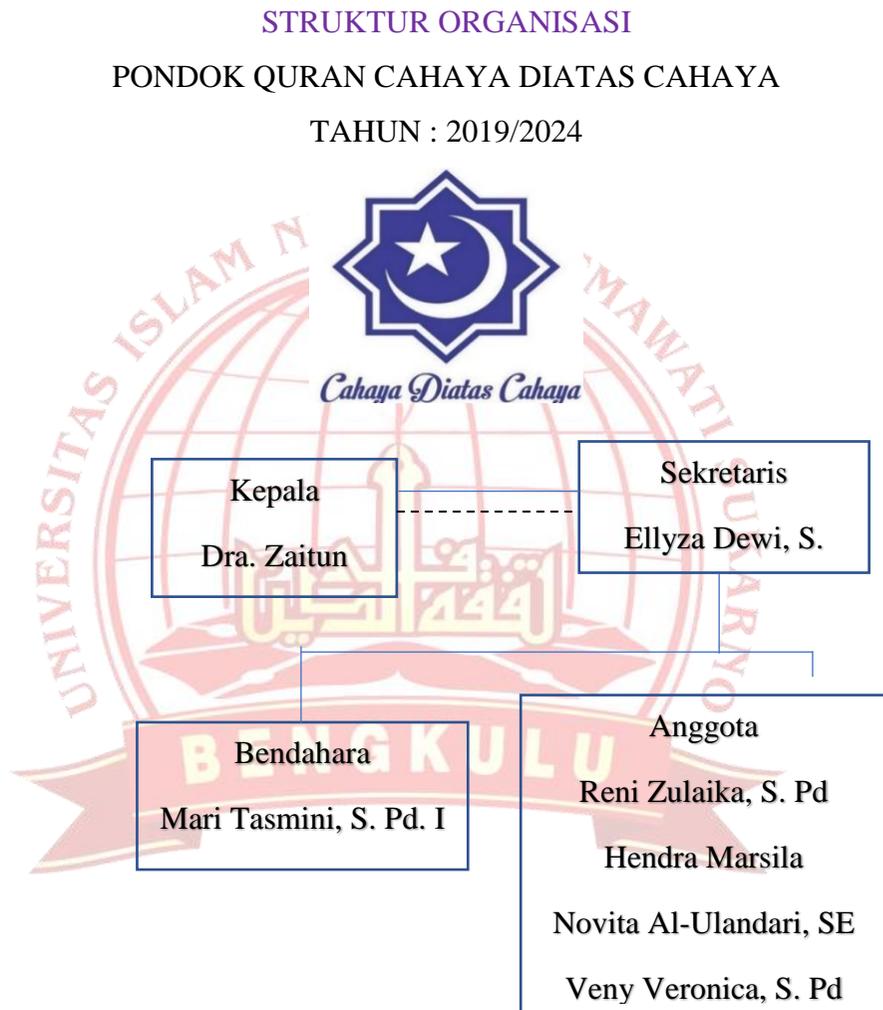
Kode Pos : 38967

5) NPWP : 93.324.673.8-
311.000

6) Kepala : Dra. ZAITUN

7) No. Kontak : 081316307516

3. Struktur Organisasi Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya



Gambar 4.1 truktur Organisasi Pondok Quran Cahaya
Diatas Cahaya

4. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun peradaban Qur'ani Penuh Berkah

b. Misi

- 1) Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Qur'ani
- 2) Pemberdayaan dan Pengembangan Al-Qur'an Center
- 3) Pemberdayaan dan Pengembangan *Foundation Social Responsibility*

5. Keadaan Guru

Dewan guru yang mengajar di pondok quran cahaya diatas cahaya berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Mengacu pada data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

No	Nama	Tempat/tgl Lahir	Pddk Terakhir	Jabatan

1	Dra, ZAITUN	Lubuk Gung, 05-09- 1967	S1	Kepal a
2	Mari Tasmini, S. Pd. I	Rigangan, 08-03- 1988	S1	Guru Ngaji
3	Hendra Marsila	Prabumulih, 28-10- 1996	SMA	Guru Ngaji
4	Reni Zulaika, S. Pd	Tanjung Bunga, 12- 01-1996	S1	Guru Ngaji
5	Novita Al Ulandari, SE	Lampung Tengah, 11-11-1996	S1	Guru Ngaji
6	Veny Veronica , S. Pd	Manna, 05-01-1997	S1	Guru Ngaji
7	Ellyza Dwi, S.	Padang Hangat, 10- 11-1990	S1	Guru Ngaji

	Kom			
--	-----	--	--	--

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Qur'an Cahaya

Diatas Cahaya 2022

6. Keadaan Siswa

Pada tahun 2022, Pondok Quran Cahaya Di Atas Cahaya akan memiliki total 177 siswa laki-laki dan perempuan yang tersebar di lima kelas dengan judul deskriptif. Lihat tabel di bawah untuk penjelasan lebih lanjut.:

Tabel 4.2
Data Siswa Pondok Quran Cahaya Daiatas Cahaya

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Utsman Bin	P	28	38
	Affan	L	10	
2	Ali Bin Abu	P	19	34
	Thalib	L	15	
3	Abu Bakar As-	P	-	37
	Shidiq	L	37	

4	Umar Bin Khatab	P	21	38
		L	17	
5	Sa'id Bin Zaid	P	30	30
		L	-	
Total				177

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Qur'an Cahaya

Diatas Cahaya 2022

7. Sarana Prasarana

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Cahaya Atas Cahaya yang digunakan untuk kepentingan pendidikan dan menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar:

Tabel 4.3

Daftar Sarana Prasarana

NO	Sarana Prasara na	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
				Layak	Kurang	Tidak Layak
1	Iqra'	39		✓		
2	Al-	50		✓		

	Qur'an					
3	Meja Belajar	50		✓		
4	Papan Tulis	5		✓		
5	Lemari	3		✓		
6	Sejadah	25		✓		
7	Speaker/ microfo n	4		✓		
8	Kelas	5		✓		

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Qur'an Cahaya

Diatas Cahaya 2022

B. Hasil Penelitian

Pada tahun 2021, lebih tepatnya pada bulan Juli tahun itu, pendekatan pengajaran baru yang dikenal sebagai Rubaiyat diperkenalkan di Pondok Quran Cahaya Di Atas Cahaya. Teknik iqra' yang sebelumnya diterapkan di Pondok Quran Cahaya Atas Cahaya, ditinggalkan karena terbukti belum

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan lancar. Sebaliknya, Metode Rubaiyat digunakan. Peneliti di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya mewawancarai ustadzah, atau pengajar, untuk mengukur kepuasan siswa dan guru terhadap pendekatan Rubaiyat dalam mempelajari Al-Qur'an:

1. Pelaksanaan Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Persiapan Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Rubaiyat Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mari mengatakan bahwa:

“Cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa terlibat dalam mempelajari Rubaiyat adalah guru memberikan contoh inovatif melalui persiapan dan pengajaran mereka sendiri.”⁵³

⁵³Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Ustadzah Novi menjelaskan lebih rinci lagi tentang persiapan pembelajaran:

“Persiapan sama dengan jenis pendidikan lainnya; siswa dapat menggunakan berbagai sumber, termasuk media, literatur rubaiyat, dan Al-Qur'an. Secara khusus, penting untuk mendorong anak-anak sejak usia dini untuk mempelajari Al-Qur'an dan membantu mereka memahami manfaat melakukannya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk menguasai teks”.⁵⁴

Ustadzah Veny juga menjelaskan tentang persiapan pelaksanaan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an:

“sebelum memulai pelajaran tentunya guru atau ustadzah, meluangkan waktu untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk kelas

⁵⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

sebelum mereka benar-benar mulai mengajarnya, baik media, kelas dan segala yang berkaitan dengan pembelajaran”

Para peneliti menemukan bahwa ruang kelas di mana pendekatan rubaiyat untuk pendidikan diterapkan memiliki akses ke berbagai sumber daya instruksional, termasuk video dan buku yang merinci metodologinya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan persiapan pembelajaran metode rubaiyat yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran melalui media, buku rubaiyat dan Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi dan ditanamkan terlebih dahulu niat untuk belajar Al-Qur'an diberikan pemahaman tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

⁵⁵ Observasi pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

b. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Rubaiyat di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya

Membaca Al-Qur'an dengan teknik rubaiyat di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Langkah-langkah penerapan serupa dengan langkah-langkah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan para guru Pondok Quran Cahaya Di Atas Cahaya (Ustadzah) kepada para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Mari mengatakan bahwasannya:

“Langkah pertama dalam menerapkan pendekatan rubaiyat dalam pembelajaran adalah mengkondisikan kelas; Artinya pastikan semua meja berada pada posisi huruf U agar semua siswa memperhatikan dan tidak main-main sendiri. Ini memastikan bahwa siswa akan tetap penuh perhatian sepanjang pelajaran, dan jika ada di antara mereka yang ceroboh di kemudian hari,

guru dapat dengan cepat memperbaikinya. Mengatakan halo, membaca doa, dan membuat anak-anak bersemangat untuk belajar adalah tempat yang bagus untuk memulai.”⁵⁶

Ustadzah Novi dan Veny menjelaskan dalam wawancara bahwasannya:

“Saling menyapa, membaca doa sebelum memulai studi, dan mengangkat semangat melalui lagu adalah praktik standar untuk semua jenis pendidikan. Untuk pengelolaan kelasnya bisa menggunakan meja atau tidak. atur siswa dalam formasi U sehingga tidak ada yang membelakangi guru, instruktur, atau ustadzah.”⁵⁷

Menurut tanggapan, tahap pertama dalam menerapkan teknik rubaiyat adalah pengkondisian kelas sehingga setiap siswa duduk dalam bentuk U. Selanjutnya, instruktur memulai sesi dengan salam,

⁵⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁵⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

membaca doa sebelum belajar, dan menginspirasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran.

c. Penerapan Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Belajar membaca Al-Qur'an dengan teknik rubaiyat membutuhkan waktu belajar sekitar 2 jam. Dari percakapan saya dengan Ustadzah Mari, saya sampai pada kesimpulan bahwa:

Membaca Al-Qur'an memakan waktu sekitar dua jam waktu belajar, setelah itu kegiatan keagamaan tambahan termasuk shalat Ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menyusun materi informasi keagamaan dilakukan. Waktu mulai kami adalah 13.30 dan waktu berakhir kami adalah 17.00.”⁵⁸

Ustadzah Novi juga mengatakan tentang waktu pembelajaran dalam wawancaranya:

⁵⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

“Kegiatan belajar Al-Qur'an diadakan pada hari Senin sampai Jumat dari pukul 13:30-17:00, dengan hari Jumat dikhususkan untuk pengajian khusus bagi yang memiliki Al-Qur'an. Setelah dua jam belajar Al-Qur'an, siswa melanjutkan kegiatan lain seperti shalat Ashar berjamaah, menulis, dan membaca ayat-ayat Nabi Muhammad (saw) (muraja'ah)”.⁵⁹

Ustadzah Veny selaku guru ngaji mengatakan dalam wawancaranya:

“Setiap hari, Senin hingga Kamis, siswa akan menghabiskan dua jam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan pada hari Jumat, siswa akan menghabiskan dua jam untuk mempelajari tajwid yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkulat dengan teks.”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁶⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Veny Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Hal ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dari wawancara dan survei di Pondok Qur'an Cahaya Di atas Cahaya yang tentunya belajar mengaji di Pondok memang dilakukan dalam 2 jam belajar setiap harinya dari pukul 13.30-17.00 sisa waktunya dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti sholat, ashar berjamaah, bahan menulis, dan muraja' ah.⁶¹

d. Kendala Dalam Melaksanakan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara tentang kesulitan guru dalam mengajar, ustazah Mari mengatakan:

“Karena banyak anak muda yang berjuang untuk mengkondisikannya sambil belajar, terutama mengingat lingkungan mereka masih banyak disibukkan dengan bermain, gangguan pun bermunculan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik perlu merancang strategi yang

⁶¹ Observasi Pada 27 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

membantu siswa mengalihkan perhatian mereka.”⁶²

Ustadzah Novi dan Ustadzah Veny juga mengatakan bahwa: “kesulitannya itu adalah mengkondisikan anak-anak saat belajar”⁶³

Sejalan dengan temuan ini, telah diamati bahwa salah satu tantangan terbesar yang dimiliki guru saat mengajar Al-Qur'an adalah membuat siswa berhenti mengobrol selama kelas. Temuan dari wawancara dan observasi kelas menunjukkan bahwa salah satu bagian tersulit dari pengajaran adalah mempertahankan lingkungan belajar yang positif.

2. Pembelajaran Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

- g. Pelajaran Pertama, Pengenalan huruf Hijaiyah dalam Metode Rubaiyat

⁶² Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁶³ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Bagaimana Pengenalan huruf Hijaiyah dengan Metode Rubaiyat?

Ustadzah menjelaskan bahwa urutan huruf hijaiyah yang diperkenalkan dalam rubaiyat berbeda dengan urutan huruf hijaiyah biasanya. Mari mengatakan pada wawancara bahwa:

“Pengenalan huruf hijaiyah disederhanakan dalam teknik rubaiyat dengan mengelompokkannya menjadi 6 kategori berdasarkan bentuk dan kemiripannya.”⁶⁴

Ustadzah Novi dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Dalam urutan rubaiyat, huruf hijaiyah dikelompokkan menurut bentuk dan kemiripan hurufnya, seperti kelompok pertama adalah huruf alif sampai ya', huruf garis lengkung bertitik ب-ي-ن-ت-ث”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Mari pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁶⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Ustadzah Veny menjelaskan lebih rinci, mengatakan bahwa:

“Pada urutan rubaiyat, huruf hijaiyah terbagi menjadi 6 karena bentuk dan kemiripan hurufnya, sedangkan teknik sebelumnya hanya mengenal huruf dari alif sampai ya. Set pertama, ini adalah garis lengkung dengan titik-titik. Kategori kedua, huruf yang dibulatkan atau sebaliknya tidak konvensional. Untuk subset ketiga, ekor harus menghadap ke depan. Ini adalah ujung ekor dari tandan keempat. Ini adalah set kelima, yang terdiri dari karakter duduk, dan set keenam, yang terdiri dari huruf tegak.”⁶⁶

Salah satu siswa membenarkan hal tersebut dengan mengatakan, “Urutan hijaiyah berbeda dengan sebelumnya, sekarang lebih mudah diingat

⁶⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Veny Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

karena bentuknya hampir sama, hanya ingat bentuknya sama dengan titik.”

h. Pelajaran Kedua, Membaca Kata dalam Metode Rubaiyat

Apa yang membedakan pembelajaran membaca kata dalam metode rubaiyat dengan metode lain?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mari mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan irama, pendekatan ini membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi cepat, sederhana, dan menyenangkan, menjadikan prosesnya lebih positif dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebosanan bagi siswa muda. Murid atau siswa yang menggunakan teknik rubaiyat telah belajar tentang gunnah dan qalqalah di sesi

kedua, memungkinkan mereka untuk membaca kata-kata dari Al-Qur'an.”⁶⁷

Ustadzah Novi Selaku guru ngaji di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya juga menyampaikan bahwa:

“Untuk membaca Al-Qur'an lebih cepat, siswa atau murid harus menguasai pelajaran kedua membaca kata, yang mencakup banyak pelajaran, termasuk membaca kata-kata yang ditandai dengan vokal a-i-u, membaca kata-kata vokal an-in-un, membaca konsonan dan diftong, dan menggandakan. suara huruf. transisi dari cara tradisional yang memakan waktu untuk mempelajari aksara Arab Al-Qur'an ke pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih baru dan lebih efisien”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁶⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Ustadzah Veny memberikan penjelasan tentang perbedaan membaca kata menggunakan metode rubaiyat dengan metode lain:

“metode rubaiyat ini bisa dibilang ringkasan dari metode sebelumnya, Setelah mempelajari vokal an-in-un dalam iqra tiga, sekarang dapat membaca kata-kata yang mengandung vokal tersebut dalam metode rubaiyat. Ia juga bisa membaca konsonan dan memperbanyak bunyi atau telah mempelajari gunnah dalam pelajaran kedua ini, yang juga menggunakan irama yang dapat menarik perhatian anak-anak dan menjadikan belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan menyenangkan.”⁶⁹

Para siswa di kelas Ustman Bin Affan, termasuk Marisa, Genna, Abib, Deya, dan teman-teman sekelasnya, membenarkan hal itu, mengatakan

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Veny Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

bahwa mereka senang, tidak bosan karena menyenangkan ngaji mengikuti irama.”⁷⁰

Pernyataan siswa yang senang dengan cara pengajar mengajarkan Al-Qur'an menguatkan temuan bahwa teknik ini menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.⁷¹

Peneliti menemukan bahwa manfaat metode rubaiyat diterima dengan baik oleh siswa karena sifatnya yang lugas, berdasarkan wawancara dan observasi.

i. Pelajaran Ketiga, Membaca Kalimat dalam Metode Rubaiyat

Apa saja yang dipelajari pada pelajaran membaca kalimat?

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar di pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya mengatakan bahwa:

⁷⁰ Observasi pada 27 Mei 2022 Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya

⁷¹ Observasi pada 27 Mei 2022 Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya

“Membaca kalimat atau untaian kata, membaca bunyi surah tasydid, membaca mad, membaca syamsiyah qomariyah, dan membaca ikhfa' merupakan tujuan dari pelajaran ketiga yang ingin dicapai oleh ustadzah. Membaca panjang dua vokal, membaca frase Al-Qur'an, melompati huruf tertentu, dan memadukan suara bacaan semuanya tercakup dalam pelajaran ketiga teknik rubaiyat.”⁷²

Ustadzah Novi dan Veny juga menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Membaca panjang dua vokal atau vokal, membaca kalimat Al-Qur'an sesuai dengan Sunnah dan aturan membaca, dan sebagainya semua tercakup dalam pelajaran ketiga dalam membaca kalimat Al-Qur'an.”⁷³

⁷² Wawancara Dengan Ustadzah Mari Pada 23 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁷³ Wawancara Dengan Ustadzah Novi dan Veny Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

Klaim para siswa bahwa "pada akhir kelas ketiga, kami membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an sesuai dengan bacaan mad, ikhfa', dan peraturan tajwid lainnya" memberikan lebih banyak bukti untuk interpretasi ini."⁷⁴

Dari wawancara di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode rubaiyat, dalam pelajaran ketiga, mengajarkan siswa membaca kata-kata Al-Qur'an sesuai dengan Mad dan Hukum Membaca.

- j. Pelajaran Keempat, Membaca Al-Qur'an dalam Metode Rubaiyat

Bagaimana kemampuan santri atau siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Rubaiyat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mari, mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Lesti pada 23 Juni 2022 di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

“Teknik rubaiyat telah membantu anak-anak di pondok ini membaca Al-Qur'an lebih lancar dan akurat, tetapi meskipun beberapa dari mereka sekarang dapat membacanya sendiri, mereka masih membutuhkan bantuan dan terkadang terbata-bata. Baru beberapa bulan teknik rubaiyat diterapkan di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya, namun kita sudah bisa melihat bahwa kemampuan membaca anak-anak disana berkembang pesat.⁷⁵

Hal serupa dijelaskan oleh Ustadzah Novi dalam wawancaranya, mengatakan:

“Meski beberapa bulan belajar dengan teknik rubaiyat belum ideal, Alhamdulillah sejak awal anak-anak masih memiliki bakat yang beragam, ada yang lancar dan ada yang masih gagap. Meski sudah lama tidak dipraktikkan, namun hasil yang kita lihat saat ini cukup

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Mari pada 23 Mei 2022 di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

menggembirakan (insya Allah). Insya Allah rata-rata sudah meningkat dari anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Beberapa dari mereka masih kesulitan berbicara. Ini cukup baik saya kira untuk beberapa bulan aplikasi.⁷⁶

Hal ini didukung oleh Ustadzah Veny, ia mengatakan bahwa dalam wawancaranya:

“Beberapa anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara yang lain masih kesulitan, tetapi berkat rubaiyat ini, kami telah melihat peningkatan dalam waktu singkat”.⁷⁷

Hasil observasi menguatkan pernyataan guru sebelumnya bahwa beberapa siswa telah menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan tartil, sementara yang lain masih membutuhkan pengajaran karena bacaan mereka terhenti.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Novi Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁷⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Veny Pada 25 Mei 2022 Di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya

⁷⁸ Observasi pada 27 Mei 2022 Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa setelah dilaksanakan teknik rubaiyat di Pondok Qur'an Cahaya keadaan sudah membaik. Pendekatan rubaiyat berhasil dengan baik di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya, terlihat dari peningkatan prestasi siswa di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai efektivitas metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur terdapat pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Setiap lembaga mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran begitu juga dengan Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya juga menginginkan agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan, akhlak baik dan juga pemahaman tentang Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an

dengan metode rubaiyat ini diharapkan siswa senang belajar Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Pada awal mulanya dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode rubaiyat ini karena melihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dijumpai santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Dari sinilah muncul harapan dari ustadzah di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya bagaimana caranya agar santri mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar dan cepat.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Rubaiyat di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan guru atau ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode rubaiyat yaitu guru (ustadzah) menyiapkan perangkat pembelajaran

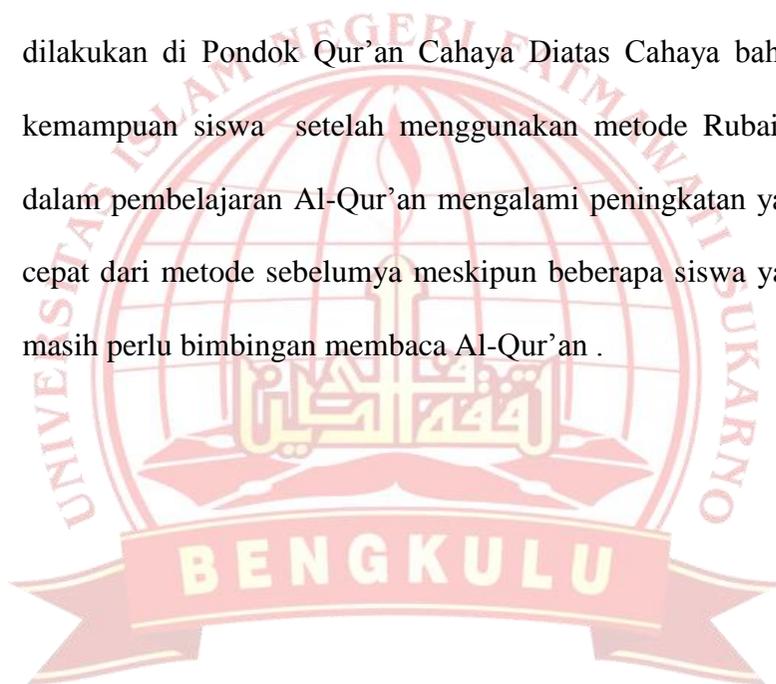
melalui media, buku rubaiyat dan Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi dan ditanamkan terlebih dahulu niat untuk belajar Al-Qur'an diberikan pemahaman tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode rubaiyat di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya yaitu dengan cara yang pertama siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membacanya atau berdasarkan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam membaca do'a sebelum belajar dan memotivasi anak untuk semangat belajar. Pada pembelajaran rubaiyat ini siswa mendengarkan bacaan dari guru kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut, alokasi waktu selama 2 jam pelajaran membaca Al-Qur'an disetiap hari dari jam 13.30-17.00 sisa waktunya digunakan untuk kegiatan lain, seperti shalat ashar berjama'ah, menulis materi, dan muraja'ah.

Tercapainya keberhasilan dalam proses pelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dari peserta didik, tetapi

juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Maka dari itu guru harus memperhatikan metode yang digunakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya bahwa kemampuan siswa setelah menggunakan metode Rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an mengalami peningkatan yang cepat dari metode sebelumnya meskipun beberapa siswa yang masih perlu bimbingan membaca Al-Qur'an .



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ruabiyat yang diberikan guru atau Ustadzah dalam membantu mempermudah membaca Al-Quran siswa pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya sudah efektif dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tartil meskipun masih ada yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.. IQ siswa tidak hanya berperan dalam seberapa baik mereka belajar, tetapi stategi yang digunakan oleh guru juga berdampak pada seberapa baik siswa mempertahankan apa yang telah diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya hendaknya guru menggunakan metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an dipertahankan dan ditingkatkan. Serta dapat meningkatkan pengembangan pembinaan dan bimbingan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an, dan lebih baik lagi kemampuan membaca Al-Qur'annya.
2. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti pembelajaran guru dengan baik, mendengarkan arahan dari guru dan mengikuti segala kegiatan yang telah guru berikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok maupun di rumah.

3. Kepada Orang tua hendaknya selalu mendukung dan bekerjasama dengan guru dalam membina dan membimbing siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziz, Rini Utami. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidika Karakter*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nor. 2014. *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lufri, dkk. 2020. *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muh, Yusri Abadi, dkk. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Yaumi dan M. Hum. 2019. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nata, Abudin. 1996. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abudin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Roberta Uron Hurit, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamamedia Group.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohari, Hamim. 2018. *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Rubaiyat*. Klaten: Rubaiyat Manajemen.
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT CV Alfabeta.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

L

A

M

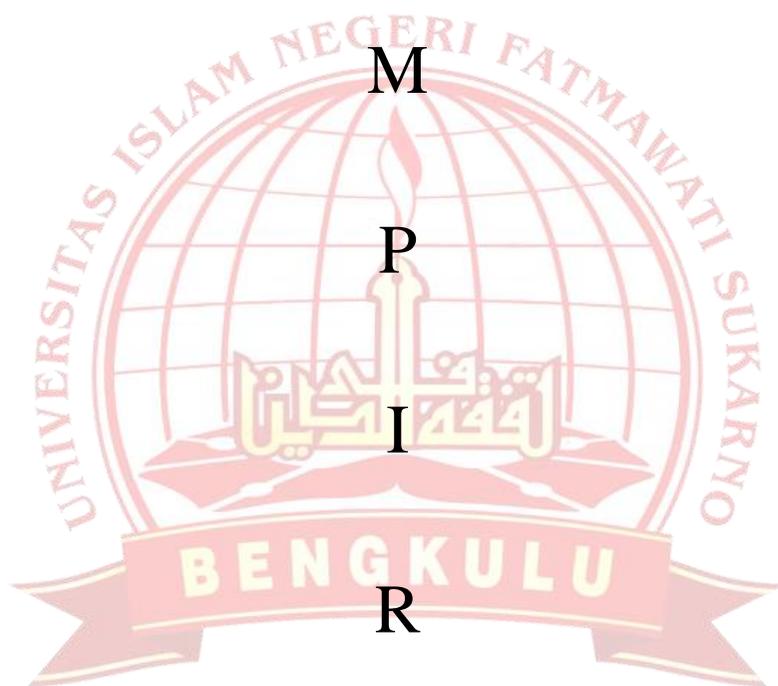
P

I

R

A

N



Gambar I
Wawancara Dengan Ustadzah



UNIVERSITAS

Gambar II
Kegiatan Pembelajaran



Gambar III
Kegiatan Pembelajaran



Gambar IV



Yayasan Cahaya Diatas Cahaya

VISI
 Meningkatkan Peradaban Qur'ani Pemudi Berakhlak

MISI

- Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Qur'ani
- Pemberdayaan dan Pengembangan Al-Qur'an Center
- Pemberdayaan dan Pengembangan Foundation Social Responsibility

Motto
 "Mencerahkan,
 Mencerdaskan"



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pogar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5174/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Nurialli., M.Pd.I
NIP : 197507022000032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP : 198510202011012000
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hai yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ririen Mardalena
NIM : 1811210100
Judul : Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Qur'an Cahaya Di atas Cahaya Desa Cahaya Batin kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 26 November 2021
Dit. Dekan,



[Handwritten signature]
Sabaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ririen Mardalena
 NIM : 1811210100
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Qur'an Cahaya Di atas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur" disarankan untuk direvisi.

Kemudian di revisi dengan judul baru "Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Qur'an Cahaya Di atas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur"

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
 NIP. 19750722000032002

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing II

Fatrica Syafri, S.Sos., M.Pd.I
 NIP. 198510202011012000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kotn Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 5175/In.11 /F.II/PP.009/11/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ririen Mardalena
NIM : 1811210100
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. KH. M. Nasron HK, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan / Mengajar dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr.Irwan Satria, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 26 November 2021

Plt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Ririen Mardalena
NIM : 1811210100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	10. Kemampuan membaca alqur'an 11. Kemampuan menulis arab 12. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Dr. KH. M. Nasron. HK, M.Pd.I	90	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	10. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 11. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 12. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	90	
3	Kompetensi Keguruan	10. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 11. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 12. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Irwan Satria, M.Pd	90	
			JUMLAH		
			RATA-RATA		

Bengkulu,
Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2252 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022 27 April 2022
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
 KEPALA PONDOK QUR'AN CAHAYA DIATAS CAHAYA
 Di –
 KABUPATEN KAUR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **EFEKTIVITAS METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK QUR'AN CAHAYA DIATAS CAHAYA DESA CAHAYA BATIN KECAMATAN SEMIDANG GUMAI KABUPATEN KAUR** "

Nama : RIRIEN MARDALENA
 NIM : 1811210100
 Prodi : PAI
 Tempat Penelitian : PONDOK QUR'AN CAHAYA DIATAS
 CAHAYA
 Waktu Penelitian : 28 APRIL S/D 10 JUNI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



Cahaya Diatas Cahaya

PONDOK QURAN
YAYASAN CAHAYA DIATAS CAHAYA

DESA CAHAYA BATIN KEC. SEMIDANG GUMAY KAB. KAUR
Jl. Raya Cahaya Batin kec. Semidang Gumay kabupaten Kaur 38967

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: .Jl../YCDC-SK-PQ/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Menerangkan bahwa:

Nama : Ririen Mardalena

Nim : 1811210100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur**" penelitian tersebut dilaksanakan pada 28 April 2022 sampai dengan 11 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kaur, 11 Juni 2022
Kepala Pondok Qur'an

[Handwritten Signature]
Dra ZAITUN



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FALKUTAS TARBİYAH dan TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ririen Mardalena

Pembimbing I/II : Dr. Nur-tali M. Pd. I

NIM : 1811210100

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan

Semidang Gumai Kabupaten Kaur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 8/6/2022	- Penyerahan proposal skripsi	-	
2.	Selasa, 15/02/2022	- Perbaiki cover - Buat instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.		
3.	Selasa, 8/6/2022	-	layut aja propose	

Bengkulu, 8 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I/II

Dr. Nur-tali, M. Pd. I
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama : Ririen Mardalena **Pembimbing II** : Fatrica Syafriz, S.Sos., M.Pd.I
Nim : 1811210100 **Judul Skripsi** : Efektivitas Metode Rubaiyat
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran
Prodi : Pendidikan Agama Islam Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin
Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 13-06-2022	Penyerahan Skripsi	-	<i>FR</i>
2.	16/06/2022	Bab vi	- Review kembali Hasil Penelitian untuk melengkapi data kembali lagi ke lapangan - Hasil penelitian dan kerri/insikator pada Bab vi sekaligus untuk merevisi hasil pembahasan Bab vi	<i>FR</i>
3.	20/06/2022	Bab vi	- Sematkan Kesimpulan dengan Rumusan masalah - Suram - Suram & (syarif) juga untuk stakeholder	<i>FR</i>
4.	19/07/2022	Skripsi	ACC & lanjutkan ke pembimbing I	<i>FR</i>

Bengkulu, 19 Juli 2022.....

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Fatrica Syafriz, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198510202011012000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama : Ririen Mardalena Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M. Pd. J
Nim : 1811210100 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran
Prodi : Pendidikan Agama Islam Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin
Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa. 26-07-2022	Penyerahan Skripsi	-	
2.	Selasa. 02-08-2022	Cover - Bob I	- disesuaikan dengan pedoman Skripsi FIT - di pedoman baru identifikasi dan batasan masalah masuk di latar belakang	
3.	Selasa. 16-08-2022	- Cover - Kata pengantar - Persembahan	- Tambahkan ketua jurusan - Beri keterangan saudara, keponakan atau teman.	
4.	Selasa. 06-09-2022			

Bengkulu, 06... September, 2022...

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M. Pd. J
NIP. 19750722000032002



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FALKUTAS TARBİYAH dan TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ririen Mardalena Pembimbing I/II : Fatmika Syafri, M.Pd.I
NIM : 1811210100 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan
Semidang Gumai Kabupaten Kaur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	07 Desember 22	penyerahan proposal skripsi	-	Rr
2.	31 Desember 22	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Buat latar belakang sesuai dengan hasil observasi - unek dan state of the art yg penelitian - vertikal penelitian terdahulu - Identifikasi masalah - Bahasan - Rumusan masalah 	
		Bab II	<ul style="list-style-type: none"> - teori-teori yg berkaitan dengan metode Rubaiyat - penelitian terdahulu - kerangka pemertain 	
3.	28 Jan 2022	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - wawancara primer dan sekunder di pengelas - Daftar pustaka menggunakan KEM 	Rr
4.	4 Feb 2022	proposal skripsi	ACE "ditangguh ke pendidng"	Rr

Bengkulu, 4 Februari 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I/II

Fatmika Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51979 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	RIRIEN MARDALENA (1811210100)	Efektifitas Metode Rubaiyyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahanya Desa Cahaya Batin Kecamatan Sembong Gumai Kabupaten Kaur		1. Dr. Nurbaiti M. Pd. I 2. Fatrica Syafri S. Sos. M. Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. KH. M Nasron HK, M. Pd. I	196107291995031001	
2.	Fatrica Syafri, S. Sos. M. Pd. I	198510202011012000	

SAKAN-SARAN

1.	Penyeminar I: - perbaikan kata pengantar
2.	Penyeminar II: - Efektifitas Relajannya Berapa Orang ?

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Lorena Nurika Lectari		4.	
2.			5.	
3.			6.	

Bengkulu, 30 Maret 2021,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola Jasa Umum
5. Yang bersangkutan

D. M. H. M. Pd. I
NIP. 197005142000031004